

**KEBERADAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM**

**DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN**

**MENTAL PARA PRAJURIT TNI-AD**

**KODAM I/BB**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh  
**Dita Tara Dipa**  
NIM: 12144018

**Program Studi : Bimbingan Penvuluhan Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit TNI-AD Kodam I/BB. Dengan adanya bimbingan rohani Islam ini dapat meningkatkan kesehatan mental dari prajurit sehingga dapat menjalankan tugas dan fungsi dengan baik sebagai prajurit TNI-AD di Kodam I/BB.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berdasarkan riset lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview, dan dokumentasi. Data yang di dapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini, keberadaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental para Prajurit TNI-AD Kodam I/BB yang diberikan binrohis kepada para prajurit sangat penting dan dilakukan dengan memulai pengaturan jadwal diantaranya yaitu adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Adapun jumlah binrohis yang ada di bintaldam I/BB saat ini yaitu berjumlah 7 orang. Keberadaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental para Prajurit TNI-AD Kodam I/BB memiliki 3 program yaitu bimbingan rohani Islam, mental ideologi, dan mental kejuangan. Bimbingan rohani Islam berfokus pada bimbingan, penyuluhan, dan perawatan. Selanjutnya ada mental ideologi dimana bimbingan mental ideologi berfokus pada kesadaran sebagai warga negara dan kesadaran sebagai insan prajurit. Adapun cara yang dilakukan binrohis dengan menggunakan metode santiaji yaitu dengan pemberian materi secara ceramah, dialog ataupun diskusi kepada para prajurit yang ada di Kodam I/BB selanjutnya dengan metode santikarma yaitu adanya aksi nyata setelah pemberian materi. Kemudian mental kejuangan yaitu adanya program kejuangan tugas individu, kejuangan tugas keprajuritan dan kejuangan tugas kepemimpinan Sehingga dengan keberadaan bimbingan rohani Islam dan program kegiatan yang dilakukan oleh Bintaldam I/BB tersebut berhasil meningkatkan kesehatan mental.

## KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya pada peneliti, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: Keberadaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Para prajurit TNI-AD Kodam I/BB. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih yang pertama disampaikan kepada orang tua saya, Bapak tercinta Ahmad Susilo dan Ibunda tercinta Sutriani yang sudah mendoakan serta mendukung dengan sebaik-baik dukungan, baik secara moril maupun materil kepada peneliti hingga peneliti sampai jenjang perguruan tinggi. Terima kasih untuk adik-adikku Rury Infadillah dan Danarzi.

Kemudian penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, baik moril maupun materil, khususnya kepada:

1. Rektor UIN Sumatera Utara yaitu Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag kemudian kepada Wakil Rektor I Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd, Wakil Rektor II Bapak Dr. Ramadan, MA, dan Wakil Rektor III Bapak Prof. Dr. Amroeni Dradjat, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu Bapak Dr. Soiman, MA serta Wakil Dekan I Bapak Drs. Efi Brata Madya, M.Si, Wakil Dekan II Bapak Drs. Abdurrahman, M.Pd, dan Wakil Dekan III Bapak Muhammad Husni Ritonga MA.

3. Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yaitu bapak Syawaluddin Nasution, M.Ag, Ibu Elfi Yanti Ritonga, MA selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, dan Ibu Isna Asniza Elhaq M.Sos selaku Staf jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Soiman, MA dan Bapak Dr. Hasrat Efendi Samosir, MA selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dan tidak lupa peneliti berterima kasih kepada kepala Binrohis Bintaldam I/BB, beserta pihak terkait yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
5. Bapak Dr. Hasrat Efendi Samosir, MA, selaku Dosen penasihat akademik, serta Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu dalam bidang administrasi sehingga segala proses surat menyurat dapat terlaksana dengan baik.
6. Pimpinan dan pegawai perpustakaan utama UIN Sumatera Utara Medan dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak membantu dalam hal peminjaman buku-buku berbagai bahan literatur.
7. Seluruh pejabat dan staf Bintaldam I/Bukit Barisan, beserta pihak terkait yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
8. Terima kasih disampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa, umumnya mahasiswa program studi Bimbingan Penyuluhan Islam stambuk 2014 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, terkhusus pada kelas Bimbingan Penyuluhan Islam B stambuk 2014 semoga kita semua sukses dalam mencapai apa yang kita cita-citakan.
9. Terkhusus ucapan terima kasih disampaikan kepada para teman terdekat saya yang telah menemani dan memberikan saran atas pembuatan skripsi Annisa Br Naution, Arum Sari Saputri, Khairani, Nurliana Hatta, dan Sri Rahayu Wardani.

10. Kemudian ucapan terima kasih kepada teman-teman satu penelitian yang selama hampir dua bulan bersama-sama melakukan penelitian Dhedek Ramadhani Permata Sari dan Fajar Kurnia Sari.
11. Teristimewa sahabat kecil saya Destiani, Eli Syafitriani Harahap, Ichsan yang sudah memberikan
12. Terima kasih disampaikan kepada adik-adik kos buyung ali 3a diantaranya Dinda Asri Sudianto dan Dewi Wulandari Pasaribu. Terima kasih atas waktu yang telah diberikan dan segala bantuan dalam segala aspek yang diberikan kepada peneliti selama masa perkuliahan sampai pada penyelesaian tugas akhir. Salam sukses untuk kita semua temanku.

Atas keterbatasan kemampuan peneliti dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehat demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Akhirnya dengan menyerahkan diri kepada Allah Swt, semoga Allah memberikan balasan yang setimpal kepada para pihak yang turut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini, kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di negeri ini. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Medan, Juli 2018  
Peneliti

Dita Tara Dipa  
NIM: 12144018

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAKSI</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Istilah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>10</b>
A. Bimbingan Rohani Islam.....	10
B. Kesehatan Mental.....	18
C. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	21
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
B. Jenis Penelitian.....	24
C. Data dan Sumber Data.....	25
D. Informan Penelitian.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
A. Keberadaan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Para Prajurit TNI-AD Kodam I/BB.....	33

B. Program Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Para Prajurit TNI-AD Kodam I/BB .....	44
C. Respon Para Prajurit Mengenai Keberadaan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Para Prajurit TNI-AD Kodam I/BB .....	52
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Para Prajurit TNI-AD Kodam I/BB .....	56
E. Analisis Keberadaan Bimbingan Rohani Islam.....	58
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DOKUMENTASI</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

TNI adalah Tentara Republik Indonesia yang dibagi atas tiga bagian yaitu TNI AD, TNI AU, dan TNI AL. Ketiga bagian di atas memiliki satu wadah yang membangun ketaqwaan para prajurit, namanya yaitu BINTAL (Bimbingan Mental). Keberadaan dari kegiatan yang ada pada Bintal dibuat sebaik mungkin agar membuat para prajurit menjadikan mereka sebagai seseorang yang dapat lebih bijak dalam meningkatkan ketaqwaannya, sehingga dapat membuat mereka lebih dekat dengan sang pencipta dan terbentuknya akhlakul karimah dan sikap yang baik serta membentuk mereka untuk menjadi pribadi tegas, anamah dan bertanggung jawab secara pribadi dan kelompok.

Prajurit Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat merupakan manusia-manusia pilihan yang telah diseleksi dari berbagai penjuru pelosok negeri Indonesia untuk menjadikan diri mereka sebagai para pengabdian bangsa bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai manusia pilihan tentunya para prajurit tidak pernah luput dari kesalahan yang sering kali terjadi, baik disengaja maupun tidak disengaja.

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan Allah SWT, yang memiliki kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya di muka bumi. Kelebihan manusia tersebut ialah karena telah dikaruniai dan dibekali Allah dengan

sejumlah potensi berupa akal, intuisi serta hidayah *Ad-Din* (petunjuk agama) yang berperan sebagai penuntun dalam menjalankan aktivitas kehidupannya yang dapat menghantarkan manusia dalam mencapai kesempurnaan hidupnya.

Setiap Prajurit Tentara Nasional Indonesia terdiri dari beberapa tingkatan mulai dari Tamtama, Bintara, dan Perwira dari masing-masing tingkatan tersebut diberikan pembinaan mental masing-masing sesuai dengan tugas yang akan mereka jalani kedepannya. Pemberian bimbingan ini banyak macamnya diantaranya ada pemberian bimbingan idiologi kejuangan dimana biasanya pemberian bimbingan tersebut isinya tentang mental kejuangan, dan pemberian bimbingan rohani Islam. Namun dengan hanya memberikan bimbingan idiologi kejuangan saja tidak cukup untuk menjadikan mereka sebagai aparatur negara yang berwibawa, patuh dan bertanggung jawab. Oleh karena itu mereka juga diberikan sebuah bimbingan rohani yang diberikan langsung oleh petugas Binrohis. Proses pemberian bimbingan rohani semua akan diberikan sesuai dengan tuntutan ajaran keyakinan masing-masing dan akan menjadikan para prajurit sebagai manusia yang bermental sehat.

Pemberian bimbingan rohani Islam ini dilakukan langsung oleh seorang petugas Binrohis kepada para prajurit TNI AD yang beragama Islam, guna untuk memberikan bantuan atau pertolongan berupa nasehat-nasehat atau pelayanan yang diberikan kepada para prajurit TNI AD Kodam I/BB Medan dalam usaha membantu penyelesaian masalah atau problem, baik masalah yang disebabkan dari dalam diri sendiri maupun masalah dari luar diri individu.

Agama Islam sangat memperhatikan masalah, baik masalah yang berasal dari jasmani, maupun rohani, oleh karena itu kita pun tidak terlepas dari masalah. Masalah adalah salah satu ujian dan merupakan cobaan dari Allah. Masalah tersebut dapat menyebabkan terjadinya gangguan bagi kesehatan mental seseorang. Untuk mengetahui apakah seseorang sehat mentalnya atau terganggu mentalnya, tidaklah mudah, karena tidak mudah diukur, diperiksa atau dilihat dengan alat-alat seperti halnya dengan kesehatan tubuh. Biasanya yang dijadikan bahan penyelidikan atau tanda-tanda dari kesehatan mental adalah tindakan, tingkah laku atau perasaan. Karenanya seseorang terganggu mentalnya bila terjadi kegoncangan emosi, tindakannya yang menyimpang. Oleh karena itu seorang petugas Binrohis biasanya memberikan berupa nasehat keagamaan. Nasehat keagamaan ini diberikan kepada para prajurit TNI AD agar mereka kembali untuk mengingat Allah SWT, dalam keadaan apa pun baik dalam keadaan sehat maupun sakit, senang maupun susah dan mampu menjadikan mereka sebagai seorang prajurit dengan mental yang sehat atau *mental hygiene*.

Nasehat keagamaan ini nantinya dapat memberikan penerangan hati bagi setiap para prajurit TNI AD dalam membentuk pemberian harapan untuk meningkatkan semangat hidup agar mereka mampu meningkatkan kesadaran hidup sekarang. Dengan adanya bimbingan rohani Islam terhadap kesehatan mental ini nantinya akan mampu menjadikan kesadaran hidup bagi para prajurit pada keadaan yang akan datang agar mereka menjadi lebih baik dalam bentuk semangat dan harapan yang lebih baik lagi. Hal ini dilakukan agar membantu para prajurit yang

mengalami perasaan-perasaan yang mengganggu berganti dengan perasaan baru. Cara mengatasi perasaan yang mengganggu tersebut dapat dilakukan dengan konseling keagamaan yang dilakukan oleh petugas Binrohis. Semua ini dilakukan dengan tujuan untuk mengatasi dan membantu para prajurit yang sedang merasakan kecemasan dan masalah.

Oleh karena itu keberadaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit di Kodam I/BB, nantinya akan mampu menjadikan prajurit sebagai seorang yang disiplin, berkahlakul karimah, dan bertanggung jawab penuh pada tugas dan kewajibannya sebagai pembela negara dan warga negara yang baik. Sebab bimbingan rohani Islam terhadap kesehatan mental bagi para prajurit akan mampu menciptakan sebuah kondisi yang sehat dan dinamis, sehingga dengan demikian segala bentuk gangguan yang terjadi dalam jiwa manusia akan terbentengi dengan kokoh dan tidak dapat ditembus oleh apapun. Karena dari itu dengan mental yang membaja, seseorang akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit TNI-AD Kodam I/BB?
2. Apa saja program dari pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit TNI-AD Kodam I/BB?

3. Bagaimana respon dari para prajurit mengenai keberadaan bimbingan rohani Islam yang diberikan Binrohis dalam meningkatkan kesehatan mental prajurit TNI-AD Kodam I/BB?
4. Apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit TNI-AD Kodam I/BB?

### **C. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca, maka penulis memberikan batasan istilah dari judul penelitian sebagai berikut:

#### **1. Keberadaan**

Keberadaan yang dimaksud di sini adalah mengenai adanya suatu proses pemberian bimbingan rohani Islam yang diberikan Binrohis dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit TNI-AD Kodam I/BB.

#### **2. Bimbingan Rohani Islam**

Bimbingan Rohani Islam menurut Adz-Dzaky diartikan sebagai suatu proses memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu yang meminta bantuan dalam hal sebagaimana seharusnya seseorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan, dan keyakinan, serta dapat menanggulangi

problematika hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berpandangan pada Alquran dan Assunnah.<sup>1</sup>

Bimbingan Rohani Islam di sini adalah pemberian bantuan bimbingan berupa nasehat-nasehat keagamaan yang diberikan kepada prajurit yang beragama Islam agar mereka terhindar dari penyakit hati dan menjadikan mereka sebagai pribadi yang lebih baik serta terwujudnya mental yang sehat melalui pendekatan agama Islam.

### 3. Kesehatan Mental

Menurut Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Saiful Akhyar Lubis kesehatan mental adalah perbuatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi, bakat, dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin, sehingga membawa kepada kebahagiaan diri dan orang lain, serta terhindar dari gangguan-gangguan dan penyakit jiwa.<sup>2</sup>

Kesehatan mental yang dimaksudkan di sini adalah sebuah keadaan yang menunjukkan kebahagiaan hidup manusia di mana ia menunjukkan sikap dan perilaku positif terhadap orang lain, lingkungan dan Tuhan-Nya demi tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

### 4. Prajurit

Prajurit adalah anggota tentara, militer yang berpangkat mulai paling rendah

---

<sup>1</sup>Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hlm. 189.

<sup>2</sup>Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, (Medan: Cv Perdana Mulya Sarana, 2011), hlm. 133.

sampai paling tinggi dalam kemiliteran, tentara.<sup>3</sup> Prajurit yang dimaksud adalah tentara angkatan darat yang beragama Islam di Bintaldam I/BB Medan.

#### 5. Kodam I/BB

Kodam I/BB merupakan singkatan dari Komando Daerah Militer I Bukit Barisan yang berada di jalan Gatot Subroto KM 7,5 Cinta Damai, Medan Helvetia, Kota Medan.

Berdasarkan paparan di atas dapat dirumuskan bahwa yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah suatu keberadaan dari kegiatan proses pemberian bimbingan berupa nasehat keagamaan kepada prajurit (klien) berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang terkandung dalam Alquran dan hadis agar mereka mampu mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan, dan keyakinan mereka serta dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik, agar mereka dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keberadaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit TNI-AD Kodam I/BB.
2. Untuk mengetahui program dari pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit TNI-AD Kodam I/BB.

---

<sup>3</sup>Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 892.

3. Untuk mengetahui respon dari para prajurit mengenai keberadaan bimbingan rohani Islam yang diberikan Binrohis dalam meningkatkan kesehatan mental prajurit TNI-AD Kodam I/BB.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit TNI-AD Kodam I/BB.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka ada dua aspek manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan pada jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam di UIN Sumatera Utara Medan tentang keberadaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit TNI-AD Muslim Kodam I/BB Medan.
2. Secara Praktis, yaitu keberadaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit Kodam I/BB Medan dapat memberikan nilai positif yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi Binrohis di satuan-satuan bataliyon lainnya.
3. Kodam I/BB, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan mendasar bagi Binrohis khususnya di tiap-tiap pihak satuan bataliyon atau elemen lainnya terutama dalam menumbuh kembangkan nilai-nilai ajaran agama Islam terhadap para prajurit agar menjadikan mereka sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan mental yang lebih baik.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar tidak terjadi pembahasan yang tumpang tindih, maka penulis membagi sistematika pembahasan dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian Pustaka yang membahas tentang pengertian bimbingan rohani Islam, kesehatan mental, dan kajian terdahulu.

BAB III, Metodologi Penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV, Hasil penelitian yang berisikan tentang keberadaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit TNI-AD Kodam I/BB, program dari pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit TNI-AD Kodam I/BB, respon dari para prajurit mengenai keberadaan bimbingan rohani Islam yang diberikan Binrohis dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit TNI-AD Kodam I/BB, faktor pendukung dan penghambat dari bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit TNI-AD Kodam I/BB, dan analisis bimbingan rohani Islam.

BAB V, penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Bimbingan Rohani Islam

##### 1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Secara *etimologis* kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.<sup>4</sup>

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>5</sup>

Bimbingan adalah suatu proses bantuan secara kontinyu dan terencana kepada individu di dalam memecahkan problema-problema yang dihadapi sehingga dengan bantuan tadi dia akan memperoleh kesejahteraan dalam hidupnya.<sup>6</sup>

Rohani adalah roh: berupa roh: yang bertalian atau berkenaan dengan roh; yang tidak berbadan jasmani.<sup>7</sup> Rohani berasal dari kata bahasa Arab روحانى yang

---

<sup>4</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 3.

<sup>5</sup>Prayitno & Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 99.

<sup>6</sup>M. As'ad Djalali, *Teknik-Teknik Bimbingan dan Penyuluhan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1986), hlm. 1.

<sup>7</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modren*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2006), hlm. 361

mempunyai arti (mental).<sup>8</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, dijelaskan bahwa rohani “kondisi kejiwaan seseorang dimana terbentuk dalam hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam budi pekerti seseorang serta melalui hubungan manusia dengan sesama manusia dengan ajaran agama yang dianutnya.”<sup>9</sup>

Islam secara bahasa adalah *mashdar* dari kata kerja *Aslama*, yang terambil dari kata S-L-M. Umumnya kalimat ini digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang sehat dan selamat. Adapun arti dari Islam secara bahasa adalah tunduk dan patuh, karena orang yang demikian selamat dari sifat enggan dan sombong. Yaitu tunduk dan patuh terhadap seruan syari’at dan mengerjakan amalan yang menjadi tuntutanannya.<sup>10</sup>

Islam secara harfiah berasal dari kata bahasa Arab, yang berarti “penyerahan diri”, yaitu penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT, dengan melaksanakan segala perintah dan meninggalkan segala larangan-Nya. Seseorang yang menganut (beragama) Islam atau seseorang yang telah menyatakan diri masuk Islam disebut “Muslim”.<sup>11</sup>

Jadi dari beberapa pengertian bimbingan, rohani dan Islam di atas penulis dapat mengartikan bimbingan rohani Islami adalah proses pemberian bantuan terarah

---

<sup>8</sup>Ema Hidayanti, *Dasar-dasar Bimbingan Rohani Islam*, (Semarang: CV. Abadi Jaya, 2015), hlm. 22.

<sup>9</sup>Salim & Yenny, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modren English, 1991), hlm. 12-13.

<sup>10</sup>Abu Anisah Syahrul Fatwa Bin Lukman, *Mengenal Islam Lebih Dekat*, (Bogor:Media Tarbiyah, 2014), hlm. 31.

<sup>11</sup>Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm 14-15.

dan sistematis kepada setiap individu sehingga ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran dan hadis agar klien dapat memperoleh kesejahteraan dan mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Sebagai agama rahmat, Islam wajib didakwahkan kepada umat manusia dimanapun mereka berada agar manusia memperoleh petunjuk Allah, demi kebahagiaan manusia sendiri di dunia dan di akhirat nanti. Dengan demikian bimbingan di bidang agama Islam merupakan kegiatan dakwah Islamiah. Karena dakwah yang terarah ialah memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup *fid dunnya wal akhirah*.<sup>12</sup>

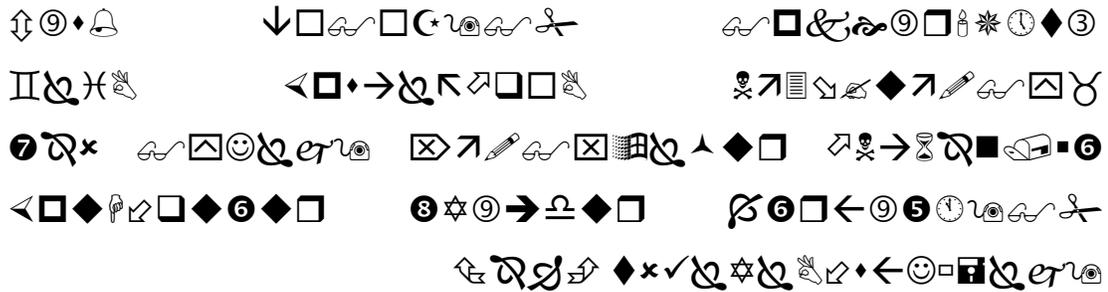
## 2. Dasar Bimbingan Rohani Islam

Segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia pasti memiliki dasar sebagai sandaran atas apa yang telah ia lakukan. Begitu halnya dengan bimbingan rohani Islam ini yang mana isi dari segala bimbingan rohaninya memiliki dasar yang berlandaskan kepada Alquran dan hadis yang segala isinya memberikan isyarat dan petunjuk (bimbingan) kepada umat manusia, baik berupa perintah kewajiban maupun larangan.

Alquran dan hadis merupakan sumber dan pedoman dalam kehidupan umat manusia khususnya umat Islam, oleh karena itu di dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan kehidupan dalam bentuk apapun agama Islam selalu mensandarkan kepada Alquran dan hadis. Seperti yang terdapat pada surah Yunus ayat 57:

---

<sup>12</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, hlm. 23.



Artinya: Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu, penyembuh bagi (penyakit jiwa) yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.(Q.S. Yunus 10: 57).<sup>13</sup>

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT, telah menurunkan penawar bagi segala penyakit dan solusi bagi segala masalah yang diberikan kepada Nabi, agar Nabi dapat memberikan bimbingan terhadap orang-orang yang hatinya sudah mulai mengalami kegelapan dan krisis pandangan hidup agar orang tersebut mendapatkan petunjuk dan arahan yang benar. Begitu pula halnya dengan seorang Binrohis yang melakukan kegiatan pemberian bimbingan berupa nasehat-nasehat keagamaan kepada prajurit, agar mereka tidak kehilangan arah dan agar mereka senantiasa dapat menjalankan kewajibannya sebagai umat muslim.

Selama proses pemberian bimbingan kepada prajurit hendaknya seorang Binrohis memberikan bimbingannya dengan menggunakan cara yang baik agar bimbingan tersebut dapat diterima baik dan dipahami oleh prajurit dengan benar. Seperti yang terdapat pada surah An-Nahl ayat 125:

<sup>13</sup>Tim Penerjemah UU Wahyudin, dkk, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 215.



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl 16: 125).<sup>14</sup>

Berdasarkan ayat di atas, telah jelas bahwa seharusnya seorang pembimbing dalam memberikan bimbingannya haruslah dengan menggunakan cara yang sebaik-baiknya, yaitu dengan sikap bijaksana, berkata yang lemah lembut dan apabila ada individu yang melakukan kesalahan maka hendaknya menegur dengan cara yang baik pula.

### 3. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Agar prajurit selalu terbimbing, terarah dan berjalan pada rel yang sebenarnya, maka setiap prajurit (klien) haruslah mendapatkan bimbingan dan arahan dari konselor/Binrohis secara kontinyu, karena bimbingan rohani Islam mempunyai empat fungsi, yaitu:

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 28.

- a. Fungsi *Preventif* atau Pencegahan, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Pada tahap ini setiap konselor diharapkan dapat memberikan nasihat kepada klien, agar klien dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya baik sebagai hamba Allah (*'abdullah*) maupun sebagai pemimpin di bumi ini (*khalifatun diil ardi*).
- b. Fungsi *Kuratif* atau *Korektif*, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- c. Fungsi *Preservatif*, yaitu membantu individu untuk menjaga agar situasi dan kondisi yang pada awalnya tidak baik (ada masalah) menjadi baik (terpecahkan atau teratasi).
- d. Fungsi *Developmental* atau Pengembangan, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik menjadi lebih baik, sehingga pada masa-masa yang akan datang, individu tersebut tidak mempunyai masalah lagi atau terhindar dari masalah.<sup>15</sup>

#### 4. Metode Bimbingan Rohani Islam

Adapun metode bimbingan rohani Islam, yang perlu digunakan para pembimbing dan konselor, antara lain sebagai berikut:

- a. Metode *interview* (Wawancara)

*Interview* (wawancara) informasi merupakan suatu alat untuk memperoleh fakta/data/informasi dari klien secara lisan, jadi terjadi pertemuan di bawah

---

<sup>15</sup>Lahmuddin Lubis, *Konseling dan Terapi Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 18-19.

empat mata dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk bimbingan.<sup>16</sup>

b. *Group Guidance* (Bimbingan Kelompok)

Metode bimbingan ini, pembimbing dan konseling akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan klien dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu (*role reception*) karena ia ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain. Bimbingan bersama (*group guidance*); ada kontak antara ahli bimbingan dengan sekelompok klien yang agak besar, mereka mendengarkan ceramah, ikut aktif berdiskusi, serta menggunakan kesempatan untuk tanya jawab.<sup>17</sup>

c. *Client Centered Method* (Metode yang Dipusatkan pada Keadaan Klien)

Metode ini sering juga disebut *nondirective* (tidak mengarah). Dalam metode ini terdapat dasar padangan bahwa klien sebagai makhluk yang bulat yang memiliki kemampuan berkembang sendiri dan sebagai pencari kemantapan diri sendiri (*self consistency*). Metode ini menurut *Dr. William E. Hulme* dan *Wayne K. Climer* yang dikutip oleh Samsul Munir menyatakan bahwa metode ini lebih cocok dipergunakan oleh *pastrol counselor* (penyuluh agama). Karena konselor akan lebih dapat memahami kenyataan penderitaan klien

---

<sup>16</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, hlm. 69.

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 70

yang biasanya bersumber pada perasaan dosa yang banyak menimbulkan perasaan cemas, konflik kejiwaan, dan gangguan jiwa lainnya.<sup>18</sup>

d. *Dirrective counseling*

*Dirrective counseling* sebenarnya merupakan bentuk psikoterapi yang paling sederhana, karena konselor atas dasar metode ini, secara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap problem yang oleh klien disadari menjadi sumber kecemasannya.<sup>19</sup>

e. *Eductive Method* (Metode Pencerahan)

Metode ini sebenarnya hampir sama dengan metode *Client-centered*, hanya bedanya terletak pada usaha mengorek sumber perasaan yang menjadi beban tekanan batin klien serta mengaktifkan kekuatan tenaga kejiwaan klien (potensi dinamis) melalui pengertian tentang realitas situasi yang dialami olehnya. Inti dari metode ini adalah pemberian “*insight*” dan klarifikasi (pencerahan) terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang.

f. *Psychoanalysis Method*

Metode Psikoanalisis (*Psychoanalysis Method*) juga terkenal di dalam konseling yang mula-mula diciptakan oleh Sigmund Freud. Metode ini berpandangan bahwa semua manusia itu jika pikiran dan perasaannya tertekan oleh kesadaran yang masih aktif akan mempengaruhi segala tingkah lakunya.

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 71

<sup>19</sup>Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, hlm. 72.

Segala permasalahan hidup klien yang mempengaruhi tingkah lakunya bersumber pada dorongan seksual yang oleh Freud disebut “*libido*” (nafsu birahi).<sup>20</sup>

## **B. Kesehatan Mental**

### 1. Pengertian Kesehatan Mental

Memahami pengertian *health*, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai “kesehatan”. Menurut Freud yang dikutip oleh Siswanto menyatakan kesehatan diartikan sebagai “suatu kondisi yang dalam keadaan baik dari suatu organisme atau bagiannya, yang dicirikan oleh fungsi yang normal dan tidak ada penyakit”.<sup>21</sup> Ilmu Kesehatan Mental adalah salah satu cabang termuda dari ilmu jiwa yang berkembang pada akhir abad ke-19 Masehi. Istilah kesehatan mental (*mental hygiene*) pertama kali dikemukakan oleh seorang psikiater Adolph Meyer.<sup>22</sup>

Kesehatan Mental menurut Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Ramayulis adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketaqwaan, serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia di dunia dan di akhirat.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 73.

<sup>21</sup>Siswanto, *Kesehatan Mental Konsep, Cakupan dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007), hlm. 14.

<sup>22</sup>Saiful Akyar Lubis, *Koseling Islami dan Kesehatan Mental*, hlm. 130.

<sup>23</sup>Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm 130.

Kesehatan mental adalah perwujudan keserasian fungsi-fungsi jiwa, sehingga lahir sikap dan perilaku positif demi tercapainya kebahagiaan hidup. Dalam pandangan Islam, kebahagiaan (*Sa'adah*) mengandung arti keselamatan (*najat*), kejayaan (*fawz*) dan kemakmuran (*falah*). Kebahagiaan dipandang dalam dua dimensi yang tidak terpisahkan, yaitu kebahagiaan dunia yang senantiasa berhubungan dengan kebahagiaan akhirat.<sup>24</sup>

## 2. Karakteristik Kesehatan Mental

Rumusan kesehatan mental pada gilirannya akan melahirkan rumusan karakteristik kesehatan mental yang dirangkum dari tanda-tanda atau ciri khas yang dicerminkan orang bermental sehat sebagai berikut:

- a. Memiliki sikap kepribadian atau sikap batin yang positif terhadap dirinya.
- b. Memiliki kemampuan mengaktualisasikan diri.
- c. Mampu mengadakan integrasi fungsi-fungsi psikis.
- d. Memiliki otonomi diri yang mencakup unsur-unsur pengatur kelakuan dari dalam ataupun kelakuan-kelakuan bebas.
- e. Memiliki persepsi yang objektif terhadap realitas, dan memiliki kepekaan sosial.
- f. Memiliki kemampuan untuk menguasai lingkungan dan berintegrasi dengannya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Saiful akhyar Lubis, *Koseling Islami dan Kesehatan Mental*, hlm. 136.

<sup>25</sup>Siti Sundari, *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 2.

Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Saiful Akyar berkesimpulan bahwa orang yang bermental sehat adalah orang yang:

- a. Terhindar dari segala gangguan dan penyakit jiwa.
- b. Mampu menyesuaikan diri.
- c. Mampu menghindarkan tekanan-tekanan perasaan atau hal-hal yang membawa kepada frustrasi, dan mampu pula menghadapi kegoncangan-kegoncangan biasa.
- d. Terwujud keharmonisan fungsi-fungsi jiwa dalam hidupnya.
- e. Mampu memanfaatkan secara maksimal potensi dan bakat yang dimiliki.
- f. Merasa dirinya berharga, berguna dan bahagia.<sup>26</sup>

Sudah jelas bahwa dari keenam karakteristik kesehatan mental di atas merupakan tanda-tanda terhindarnya seseorang dari gangguan jiwa. Karakteristik kesehatan mental telah menggambarkan pribadi yang positif, harmonis, dan baik terhadap lingkungannya. Dalam hal ini tentunya dapatlah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi jiwa yang berkembang secara seimbang. Maka dari situlah seseorang memiliki jiwa yang sehat lahir dan batin. Serta dapat terhindar dari pertentangan batin, kegoncangan batin, kegelisahan, kebimbangan, ketakutan, tekanan perasaan dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian orang yang sehat mentalnya akan dapat beradaptasi dan senantiasa aktif berpartisipasi, dapat menerapkan diri dengan lancar pada setiap perubahan sosial, senantiasa sibuk melaksanakan realisasi diri, sehingga seseorang

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 137.

dapat merasakan kepuasan dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya, dan pada gilirannya seseorang tersebut dapat menikmati ketenangan hidup.<sup>27</sup>

### **C. Kajian Terdahulu**

Sejauh kajian yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Berikut ini penulis paparkan penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi:

Skripsi Erni Suyani mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang berjudul “Aktivitas Pembinaan Mental Keagamaan (BINTAL) Dalam Meningkatkan Disiplin Dikalangan Prajurit TNI-AU Medan”. Hasil penelitian skripsi ini diberikan kepada prajurit bertujuan sebagai pengarah, pengontrol pada prajurit AU dalam rangka menegakkan, melindungi dan mengisi kemerdekaan bangsa dan negara Indonesia UUD 1945. Maka pembinaan yang dilakukan harus secara berkesinambungan, agar para prajurit dapat memahami, menyadari tentang keberadaannya sebagai hamba Tuhan dan dalam pelaksanaan tugas-tugas negara yang diembannya yang dilakukan karena takut dan taat kepada Allah atas amanah yang diberikannya. Disiplin merupakan hasil dari pengolahan mental yang baik, karena besar terhadap tugas-tugasnya sebagai seorang prajurit negara. Apabila seorang prajurit tidak bisa berdisiplin, maka bagaimana ia menjalankan tugas-tugas negara yang diembannya. Oleh sebab itu, pembinaan perlu dikembangkan di instansi-instansi

---

<sup>27</sup>Ibid., hlm.138.

pemerintahan agar orang-orang yang ada dalam instansi itu dapat menjaga keseimbangan mental dan menjalankan pekerjaannya dengan baik.

Skripsi Silvie Novita Syari Rahayu mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah yang berjudul “Pelaksanaan Pembinaan Rohani dan Mental (BINROHITAL) di kalangan Anggota Satuan Brimob POLDA Sumatera Utara (SAT BRIMOB POLDASU)”. Hasil penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui bentuk dari kegiatan pembinaan rohani dan mental yang dilakukan bagi para anggota satuan Brimob dengan memberikan kegiatan pembinaan berupa: pembinaan keagamaan, peringatan hari besar, pelaksanaan fardu kifayah, dan pemberian nasehat (pernikahan dan keluarga).

Skripsi Imam Rajali jurusan Manajemen Dakwah yang berjudul “Manajemen Dakwah Rohis Kodam I/BB Dalam Pembinaan Mental Prajurit”. Hasil penelitian ini adalah tentang perencanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohis Kodam I/BB yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu: Pertama perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan momen tertentu seperti memperingati hari besar Islam. Kedua perencanaan kegiatan yang memang direncanakan tanpa terkait dengan momen tertentu. Ketiga, Perencanaan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin seperti kultum setelah sholat zuhur, wirit yasin pada malam jum’at. Pengorganisasian dilaksanakan dengan menyusun struktur organisasi dengan jelas mulai dari jabatan yang tertinggi hingga yang renda. Pelaksanaan kegiatan Rohis Kodam I/BB sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan. Dalam pengawasan, Bintaldam mengarahkan kegiatan yang

dilaksanakan sehingga sesuai dengan perencanaan dan mengawasi berjalannya kegiatan dan meminta laporan dari setiap kegiatan.

Penelitian ini sangat berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, sebab peneliti-peneliti sebelumnya lebih memfokuskan pada kegiatan pembinaan mental untuk meningkatkan kedisiplinan para prajurit dan membahas tentang perencanaan pembinaan mental bagi para prajurit. Sedangkan penelitian ini penulis memfokuskan pada eksistensi bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit TNI-AD Kodam I/BB Medan. Sebab dengan pemberian bimbingan rohani yang dilakukan kepada prajurit akan dapat menghasikan mental yang sehat. Mental sehat akan menjadikan seorang prajurit sebagai pribadi yang berakhlakul karimah dan bertanggung jawab penuh dalam setiap tugas yang diamanahkan kepada mereka.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan lokasi penelitian di Kodam I/BB berada di Jalan Gatot Subroto Km 7,5 Medan. Bintaldam merupakan lembaga bagian dari Kodam I/BB dalam pembinaan mental prajurit TNI guna tercipta prajurit takwa, bermoral, dan militan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni 2018 .

##### **B. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada, maka penulis memaparkan bentuk penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh V. Wiratna Sujarweni menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>28</sup>

Dilihat dari segi permasalahan yaitu untuk mengetahui keberadaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit Muslim TNI-AD Medan, maka penulis menggunakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-

---

<sup>28</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: PustakaBaru Press, 2014), hlm. 6.

fakta saat ini terhadap individu, dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur.<sup>29</sup>

### **C. Data dan Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari data penelitian yang diperoleh. Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan. Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi:

1. Data Primer dalam penelitian ini adalah keberadaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit TNI-AD Kodam I/BB. Data ini diperoleh dari sumber data primer yaitu langsung dari Kasi Binrohis Bintaldam I/BB, Kasi Tuud Bintaldam I/BB, dan tiga orang Prajurit TNI-AD Bintaldam I/BB.
2. Data Sekunder adalah data pendukung. Data yang diperoleh dari sumber data sekunder seperti dari buku-buku sebagai teori, karya ilmiah, dan dokumentasi kegiatan yang ada di bintaldam I/BB.<sup>30</sup>

### **D. Informan Penelitian**

Penelitian tidak akan lengkap jika tidak ada informan penelitian, maka dari itu untuk mempermudah suatu penelitian. Inti pokok masalah ialah adanya objek

---

<sup>29</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 82.

<sup>30</sup>V. WiratnaSujarweni, *Metodologi Penelitian*, hlm. 73-74.

yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

No	Nama	Jabatan	Umur
1.	Mayor Inf Yusi Rizal, S.Ag	Kasi Binrohis Bintaldam I/BB	41 Tahun
2.	Mayor Caj H. Masri Banurea, S.Ag	Kasi Tuud Bintaldam I/BB	50 Tahun
3.	Capt H. Maryo	KaKuat Bintaldam I/BB	55 Tahun
4.	Sertu H. Kasmanto Tanjung	Banrohis Bintaldam I/BB	40 Tahun
5.	Pratu Prayoga Pangestu	Bintaldam I/BB	24 Tahun

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dan mendapatkan hasil yang bagus, maka peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya adalah:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian. Observasi atau metode pengamatan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural (asli) dari kejadian, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi, dan observasi ini menelusuri aliran alamiah dari kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), hlm. 74-75.

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini dimana peneliti pemeranserta sebagai pengamat. Karena peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeranserta, tetapi tetap melakukan fungsinya untuk pengamatan, ia tidak ikut berperan menjadi anggota atau kelompok yang diamatinya, melainkan ia berpura-pura sebagai anggota, agar dapat mengamati seperti apa keberadaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit Muslim TNI-AD Kodam I/BB.

Dimana dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dilakukan pada tanggal 09 April 2018, peneliti melihat seluruh prajurit yang beragama Islam saat masuk waktu sholat zuhur dan sholat ashar mereka berbondong-bondong pergi ke masjid At-Taqwa yang berada di dalam Kodam I/BB untuk melaksanakan sholat. Ketika selesai sholat zuhur para prajurit melaksanakan pembacaan surah yasin yang dipimpin langsung oleh Kasi Binrohis dan Kasi Tuud. Setelah selesai sholat ashar juga mereka melakukan apel sore hari dimana saat pelaksanaan apel baik apel pagi maupun sore hari para prajurit dan PNS diberikan bimbingan santi aji untuk memulai sebuah pekerjaan dan untuk mengevaluasi hasil kerja satu harian. Hal itu mereka lakukan setiap harinya.<sup>32</sup>

Pengamatan pada tanggal 10 April 2018, dari pengamatan tersebut peneliti mengikuti kegiatan bimbingan sosialisasi mengenai PPR (Perkawaninan, Perceraian, dan Rujuk) yang diadakan bintaldam I/BB kepada pihak satuan Kodim dan Yonif.

---

<sup>32</sup>Observasi langsung di Kodam I/BB pada Senin, 09 April 2018, Pukul, 12.30-15.35.

Data yang peneliti dapatkan ialah peneliti memperoleh materi yang digunakan oleh binrohis. Dari observasi yang sudah dilakukan peneliti, bahwasannya materi yang disampaikan baik di Kodim dan Yonif bahwasannya materinya sama yaitu dimana binrohis sama-sama menyampaikan mengenai tata cara pengajuan perkawinan yang dimulai dari pengajuan pertama kali ke danton, danti bila prajurit berada di Korem, Kodim dan Yonif. Metode yang digunakan, bahwasannya binrohis menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab setelah binrohis selesai menyampaikan isi ceramahnya mengenai bimbingan PPR. Sarana dan prasara yang digunakan binrohis untuk memberikan bimbingan PPR kepada para prajurit, PNS, dan keluarganya yaitu berupa adanya ruangan, infokus, layar proyektor, mic penguas suara dan speaker.<sup>33</sup>

Kemudian pada tanggal 20 April 2018 peneliti melihat bahwa ada seorang prajurit dengan seorang calon persit datang kepada binrohis untuk melakukan bimbingan pra nikah. Dimana bimbingan tersebut diberikan langsung oleh Bapak Kasi Binrohis bintaldam I/BB yang bernama Mayor Inf Yusi Rizal, S.Ag. data yang peneliti dapatkan bahwasannya saat memberikan bimbingan pra nikah Kasi Binrohis memberitahukan tugas-tugas seorang istri, tugas seorang suami, hak dan kewajiban istri dan suami, kemudian mental dari seorang istri prajurit saat ditinggal tugas oleh seorang suami, tata cara rujuk istri dan suami yang ingin bercerai.<sup>34</sup>

Observasi selanjutnya dilakukan pada tanggal 21 April 2018, dimana peneliti melihat adanya bimbingan untuk para calon jemaah haji. Dari bimbingan tersebut

---

<sup>33</sup>Observasi langsung di Kodim 02/08 dan Yonif 126/KC, Selasa, 10 April 2018, Pukul 08.30-12.30.

<sup>34</sup>Observasi langsung saat bimbingan pra nikah pada Jumat, 20 April 2018, Pukul 09.47

peneliti mendapatkan hasil mengenai materi haji, yang dimulai dari akhlak haji, rukun haji, kemudian tata cara pelaksanaan haji yang benar, dan praktik langsung pelaksanaan haji. Tidak lupa juga adanya sarana dan prasana yang memadai untuk melaksanakan materi bimbingan haji.<sup>35</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan cara yang umum dan ampuh untuk memahami suatu keinginan/kebutuhan.<sup>36</sup> Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>37</sup>

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.<sup>38</sup> Dalam wawancara ini, peneliti melakukan wawancara secara terstruktur dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai keberadaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit kepada, Kasi Binrohis Bintaldam I/BB, Kasi Tuud Bintaldam I/BB dan tiga orang prajurit Bintaldam I/BB secara terperinci dan mendalam.

Wawancara yang dilakukan kepada Kasi Binrohis mengenai keberadaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit TNI-AD

---

<sup>35</sup>Obsevasi langsung bimbingan pelaksanaan haji, pada Sabtu, 21 April 2018, Pukul 09.20

<sup>36</sup>Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, hlm. 81.

<sup>37</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 186.

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2016), hlm. 138.

Kodam I/BB, peneliti mendapatkan data wawancara berupa tahapan pelaksanaan bintal di Kodam I/BB, tugas pokok bintal umum di Kodam I/BB, metode bimbingan yang digunakan di bintaldam baik metode rohani di dalamnya terdapat metode bimbingan, penyuluhan, dan perawatan. Metode ideologi menggunakan dua cara yaitu metode satiaji dan santi karma. Metode kejuangan digunakan dengan cara komunikasi sosial, komunikasi juang, dan sistem informasi. Tidak hanya itu peneliti juga mendapatkan data mengenai teknik yang digunakan binrohis saat memberikan bimbingan kepada para prajurit, diantaranya yaitu metode ceramah dan sosiodrama. Kemudian mengenai keberadaan bimbingan yang ada di bintaldam I/BB bahwasannya ada program bimbingan, yaitu: bimbingan rohani Islam, bimbingan ideologi, dan bimbingan kejuangan. Dari program bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada prajurit juga terdapat manfaat bagi prajurit itu sendiri.

Wawancara yang dilakukan kepada Kasi Tuud mengenai keberadaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit TNI-AD Kodam I/BB, bahwasannya peneliti mendapatkan data mengenai jadwal dari pemberian bimbingan rohani Islam, tahapan pelaksanaan bintal di Kodam I/BB, tujuan dilaksanakannya bimbingan rohani Islam bagi para prajurit.

Wawancara dengan tiga orang prajurit TNI-AD bintaldam I/BB mengenai keberadaan bimbingan rohani Islam, peneliti mendapatkan data mengenai respon dari para prajurit tentang keberadaan dari bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental baik untuk dirinya maupun keluarganya. Dari ketiga prajurit

tersebut mereka mempunyai pandangan yang positif dengan adanya keberadaan dari bimbingan rohani Islam.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar faktadan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.<sup>39</sup>

Dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data berupa foto, catatan harian, dan program kegiatan bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan di Kodam I Bukit Barisan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Salim dan Syahrur terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, di mana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.

### 1. Reduksi Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Jadi reduksi

---

<sup>39</sup>V. WiratnaSujarweni,*Metodologi Penelitian*,hlm. 33.

data adalah lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola.<sup>40</sup>

## 2. Penyajian Data

Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.<sup>41</sup>

## 3. Menarik Kesimpulan

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data.<sup>42</sup> Adapun dalam pengambilan kesimpulan, penulis menggunakan cara berpikir induktif yaitu dengan jalan mengumpulkan fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum dan dikatakan sebagai hasil penelitian.

---

<sup>40</sup>Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2007), hlm. 149.

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm. 150.

<sup>42</sup>*Ibid.*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Keberadaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Para Prajurit TNI-AD Kodam I/BB**

Keberadaan dari bimbingan rohani Islam itu sendiri sangat penting diberikan bagi para prajurit, terutama bagi para prajurit yang baru saja menyelesaikan masa pendidikannya. Karena sudah sedari awal memasuki dunia kemiliteran para prajurit wajib mengikuti serangkaian proses pembinaan mental. Pembinaan mental itu tidak hanya untuk jasmani melainkan untuk rohani para prajurit. Baik dan buruknya seorang prajurit sangat ditentukan dari sikap atau doktrin yang diberikan oleh komandan prajurit tersebut. Adanya pemberian bimbingan rohani Islam pada dasarnya diberikan untuk mengikuti perintah dari komandan yang akan menjadikan mereka sebagai seorang prajurit yang disiplin, bertanggung jawab serta amanah dalam setiap menjalankan tugas.

Bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada seorang prajurit tidak hanya menjadikan mereka sebagai seorang prajurit yang disiplin, bertanggung jawab, namun juga akan menjadikan mereka sebagai seorang yang patuh dan tunduk kepada perintah Allah SWT, menjalankan setiap perintah-Nya dan menjauhi semua yang dilarang-Nya, serta menjadikan mereka sebagai seorang prajurit yang memiliki mental sehat. Dengan itu mereka akan dapat memberikan contoh yang baik kepada masyarakat tempat tinggal mereka dan lingkungan dimana mereka berada.

Sebelum melihat seperti apa keberadaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit TNI-AD di Kodam I/BB, peneliti akan memaparkan secara umum mengenai tugas pokok bintaldam I/BB, yaitu menyelenggarakan kegiatan pembinaan rohani prajurit, dan PNS TNI Angkatan Darat beserta keluarganya di jajaran Kodam I/BB, untuk memelihara dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mempertinggi akhlak/moral yang baik sesuai agama Islam.<sup>43</sup> Pembinaan mental bagi prajurit yaitu mental rohani, mental ideologi, dan mental kejuangan.

Pemberian bimbingan mental terhadap prajurit yang ada di Kodam I/BB sudah terjadwal dan aktif yang biasanya dilakukan setiap perbulan, triwulan, semesteran, dan tahunan, baik itu bimbingan rohani Islam, bimbingan ideologi dan bimbingan kejuangan. Bimbingan yang diberikan kepada para prajurit setiap satu bulan sekali biasanya dilaksanakan setiap minggunya hanya sekali. Namun bila ada permintaan di luar dari proses bimbingan yang sudah terjadwal disebut dengan isidentil. Dimana keadaan ini dilakukan secara mendadak oleh pihak Satuan yang ingin mengadakan proses bimbingan bagi para prajuritnya.<sup>44</sup> Berikut di bawah ini peneliti akan memaparkan mengenai jadwal keberadaan bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh binrohis kepada prajurit:

---

<sup>43</sup>Organisasi dan Tugas Pembinaan Mental Komando Daerah Militer (Orgas Bintaldam), Disahkan Oleh Peraturan Staf Angkatan Darat Nomor 43 Tahun 2016, hlm. 4.

<sup>44</sup>Wawancara Pribadi dengan Mayor Caj H. Masri Banuera, S.Ag, Kasi Tuud Bintaldam I/BB, Kamis, 19 April 2018, Pukul 10:54.

## 1. Tahapan Pelaksanaan Bintal di Kodam I/BB

### a. Perencanaan

Melalui langkah pertama ini yang dilakukan adalah menyusun rencana bintal dengan mengumpulkan data tentang kondisi kesatuan, meliputi keadaan organisasi, personil, materil, keluarga, lingkungan dan lain-lain yang dianggap relevan. Selanjutnya data tersebut diolah. Berdasarkan hasil pengolahan tersebut, maka ditentukan kebijakan untuk menyusun rencana kegiatan bintal di kesatuan masing-masing. Selanjutnya rencana tersebut dimasukkan dalam program kegiatan satuan.

### b. Pengorganisasian

Pembinaan mental TNI adalah fungsi komando, oleh sebab itu pengorganisasian pelaksanaan pembinaan mental menjadi tanggung jawab setiap komandan sesuai dengan lingkup kewenangannya. Dalam pelaksanaannya komandan dibantu oleh perwira bintal yang berada di bawah koordinasi perwira staf personel, serta didukung oleh staf lainnya.

Apabila dalam kesatuan tidak mempunyai perwira bintal, maka diadakan koordinasi dengan kesatuan atas atau kesatuan samping di wilayahnya. Bila diperlukan dapat diadakan kerjasama dengan instansi pemerintah terkait atau lembaga non pemerintah setempat secara selektif.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Wawancara Pribadi dengan Mayor Inf Yusi Rizal, S.Ag, Kasi Binrohis Bintaldam I/BB, Senin, 16 April 2018, Pukul 14:53.

c. Pelaksanaan

Program Bimbingan mental yang telah diorganisasikan dijabarkan dalam bentuk kegiatan bulanan, triwulan, semesteran, dan tahunan. Kegiatan Bimbingan mental yang bersifat situasional atau insidental, dilaksanakan secara tersendiri untuk mengejar ketinggalan dari hasil kegiatan bintal yang rutin, maupun mencapai hasil lain diluar sasaran program, sesuai tuntutan situasi dan kondisi yang terus berkembang.

Di dalam berbagai macam bentuk dan tingkat pendidikan, santiaji, dan santikarma perlu ditekankan dan diprogramkan. Setiap kesempatan yang ada dimanfaatkan untuk melaksanakan bintal dengan sarana dan prasarana yang tersedia.

d. Pengawasan dan Pengendalian.

Di dalam bimbingan mental agar terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan perlu dilakukan pengawasan dan pengendalian yaitu dengan memberikan pengarahan tentang hal-hal khusus yang dianggap perlu sehubungan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.<sup>46</sup>

Selanjutnya melakukan pengecekan persiapan sebelum pelaksanaan, untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang mungkin ada. Kemudian mengawasi pelaksanaan bintal, untuk mencegah kemungkinan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dari program yang telah dilakukan.

---

<sup>46</sup>*Ibid.*

Pengawasan dan pengendalian tersebut dilakukan oleh komandan yang terkait dengan kesatuan yang diberikan bimbingan mental oleh perwira bintal sehingga prosesnya berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan guna mengetahui seberapa jauh efektivitas jalannya pelaksanaan bintal di satuan dan bagaimana implementasi hasil bintal tersebut. Hasil evaluasi merupakan masukan untuk menyusun perencanaan kegiatan berikutnya.

Pelaksanaan evaluasi meliputi :

- 1) Evaluasi terhadap pelaksanaan Bintal dengan mengevaluasi kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, metode, teknik, materi fasilitas, sarana dan waktu.
- 2) Evaluasi implementasi hasil bintal dilaksanakan dengan mengamati gejala sikap perilaku prajurit TNI Angkatan Darat setelah dilaksanakan bintal yang meliputi :
  - a) Meningkatnya kesadaran untuk mengamalkan ajaran agama Islam sebagai pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
  - b) Meningkatnya ketaatan dalam menjalankan ibadah sesuai ajaran agama Islam.
  - c) Terciptanya sikap saling menghormati dan rukun meskipun berbeda keyakinan.
  - d) Meningkatnya kesadaran dan kehidupan bermasyarakat yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.
  - e) Meningkatnya kebersamaan, kekompakan, kegotongroyongan baik dalam melaksanakan tugas maupun kehidupan sehari-hari.
  - f) Meningkatnya kesadaran mendahulukan kepentingan tugas dan kewajibannya dari pada haknya.

- g) Tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai kesulitan maupun keterbatasan yang ada dalam melaksanakan tugas.
- h) Menurunnya angka pelanggaran prajurit di Satuan.<sup>47</sup>

Bimbingan yang diberikan oleh seorang binrohis kepada prajurit berupa pemberian bimbingan dalam bentuk ceramah umum dan ceramah rohani. Ceramah umum biasanya dilakukan dengan seluruh agama baik Muslim, Kristen, Hindu, Buddha, dan Konghuchu bergabung untuk mengikuti proses bimbingan mental yang diberikan kepada mereka sebagai prajurit TNI Angkatan Darat. Namun jika ceramah rohani biasanya dilakukan hanya untuk prajurit yang beragama Islam saja agar mereka menjadi orang yang lebih taat lagi dalam beribadah dan menjadikan mereka sebagai seseorang yang lebih baik lagi sesuai dengan norma dan ajaran yang berlaku berlandaskan pada Alquran dan hadis.

Adapun jumlah binrohis dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam tepatnya di bintaldam I/BB sebanyak empat orang, yang terdiri dari Bapak Mayor Inf Yusi Rizal, S. Ag, Bapak Mayor Caj H. Masri Banuera, S. Ag, Bapak Mayor Caj. Drs. H. Zakaria Ansori, MH, Bapak Mayor Zalaludin. Sejalan dengan apa yang telah diberikan oleh seorang binrohis kepada prajurit tujuan yang ingin dicapai hanya satu yaitu, mereka ingin setiap prajuritnya dapat membangunkan karakter yang positif terhadap mental prajurit sejati hingga memantapkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, dalam mengembangkan tugas dan dapat mencapai keberkahan dan

---

<sup>47</sup>Wawancara Pribadi dengan Mayor Caj H. Masri Banuera, S.Ag, Kasi Tuud Bintaldam I/BB, Kamis, 19 April 2018, Pukul 10:54.

hidayah dalam setiap tugasnya. Agar proses pemberian bimbingan dapat berjalan dengan baik, maka sangat perlu sekali untuk memperhatikan materi dan metode yang digunakan oleh seorang binrohis dalam memberikan bimbingannya. Dalam pemberian bimbingan rohani ini dibagi kepada golongan agama yang dianut oleh prajurit TNI Angkatan Darat.

Secara teknis, metode yang digunakan dalam pembinaan mental TNI Angkatan Darat disesuaikan dengan masing-masing komponen dalam bintal TNI Angkatan Darat, yaitu sebagai berikut:

- a. Metode Rohani merupakan suatu bimbingan keagamaan yang diberikan dengan berlandaskan Alquran dan hadis guna memperoleh hidup bahagia dunia dan akhirat. Dalam metode bimbingan rohani Islam ini ada beberapa cara yang dilakukan oleh binrohis guna menciptakan keberagaman bagi para prajurit TNI Angkatan Darat, yaitu ada bimbingan, penyuluhan, dan perawatan.<sup>48</sup>
  - 1) Bimbingan adalah metode pembinaan mental melalui kegiatan pengasuhan, tuntutan, memberi petunjuk, pelajaran dan cara mengerjakan sesuatu kegiatan yang berhubungan dengan mental rohani.
  - 2) Penyuluhan adalah metode pembinaan mental melalui kegiatan pemberian penerangan, memberi petunjuk, penjelasan dan cara melakukan perbuatan yang berhubungan dengan mental rohani.

---

<sup>48</sup>Wawancara Pribadi dengan Mayor Inf Yusi Rizal, S.Ag, Kasi Binrohis Bintaldam I/BB, Senin, 16 April 2018 Pukul 14:53.

- 3) Perawatan adalah metode pembinaan mental melalui kegiatan pemeliharaan, pengurusan, menjaga perbuatan yang berhubungan dengan mental rohani.
- b. Metode Ideologi merupakan suatu bimbingan dengan memberikan pemahaman radikal, paham komunis, dan paham nasionalis, namun dengan seiringnya pemberian bimbingan ideologi kepada prajurit, mereka di harapkan memiliki paham nasionalis. Adapun metode ideologi ini dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu santiaji dan santikarma.
  - 1) Santiaji adalah metode bimbingan mental melalui ceramah maupun dialog untuk menambah ilmu pengetahuan prajurit yang dilakukan pada saat jam komandan, apel pagi dan siang serta sambutan pada perayaan hari raya atau hari besar agama.
  - 2) Santikarma adalah metode pembinaan bimbingan mental yang dilakukan melalui dengan pengalamana atau tindakan nyata, untuk menumbuhkan sikap kepedulian prajurit terhadap lingkungannya yang dilakukan melalui kegiatan bakti sosial/kesehatan TNI-AD,<sup>49</sup> antara lain:
    - a) Pola hidup sederhana, dimana seorang komandan satuan dapat memberikan contoh nyata tentang pola hidup sederhana bagi seluruh anggotanya. Dengan demikian, setiap anggota satuan tidak mudah terpengaruh dengan pola hidup konsumtif.
    - b) Sifat keikhlasan berkorban, berjuang dan berbakti dalam pelaksanaan tugas-tugas yang ditunjuk oleh seorang komandan.

---

<sup>49</sup>*Ibid.*

- c) Sikap dan tindakan hidup yang tahan dan kuat dalam menghadapi setiap tantangan dan permasalahan di dalam pelaksanaan tugas.
  - d) Ketaatan dalam menjalankan setiap perintah agama.
  - e) Kecakapan dalam menjaga keharmonisan hubungan baik di dalam keluarganya maupun hubungan dengan lingkungan sekitarnya.
- c. Metode Kejuangan merupakan suatu proses pemberian bimbingan dengan penuh semangat juang dengan memotivasi para prajurit dan PNS TNI Angkatan Darat serta keluarganya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>50</sup> Adapun cara yang dapat dilakukan untuk metode kejuangan ini ialah sebagai berikut:
- 1) Komunikasi sosial adalah metode bimbingan mental untuk mendapatkan kemantapan mental prajurit melalui pemahaman, kesadaran sikap sosial prajurit yang serasi, selaras dan seimbang dengan tujuan Kebangsaan Nasional Indonesia antara lain: TMMD (TNI Manunggal Membangun Desa) non fisik, Safari Bintal Terpadu dan kegiatan lain yang serupa.
  - 2) Komunikasi juang adalah metode bimbingan mental untuk mendapatkan kemantapan mental melalui empati, internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai kejuangan 45 dan nilai-nilai kejuangan TNI, antar lain Napak Tilas Rute Gerilya Panglima Besar Jenderal Sudirman.
  - 3) Sistem Informasi manajemen bimbingan mental adalah metode bimbingan mental guna mendapatkan kemantapan mental melalui pemanfaatan teknologi informasi secara luas dalam bentuk komunikasi massa. Contohnya seperti,

---

<sup>50</sup>*Ibid.*

pemutaran film-film perjuangan bangsa, *teleconference* acara dialog antar generasi pelaku sejarah dan generasi muda TNI serta kegiatan lain dengan pemanfaatan IT untuk melestarikan tradisi perjuangan.

Adapun teknik bimbingan rohani Islam yang biasa digunakan oleh binrohis dalam memberikan bimbingan rohani kepada para prajurit, ada beberapa teknik diantaranya, yaitu:

- a) Ceramah, yaitu teknik yang digunakan dengan pada penyampaian informasi, keterangan, penjelasan atau uraian tentang sesuatu materi atau masalah, yang disampaikan secara formal dan lisan. Ceramah ini biasanya dilakukan pada perayaan hari raya agama, peringatan hari besar agama, amanat Irup, sambutan-sambutan, jam komandan, apel pagi/siang. Dalam ceramah ini biasanya seorang binrohis menggunakan metode sosiodrama. Sosiodrama, yaitu teknik yang digunakan pada memvisualisasikan atau mendramakan sesuatu permasalahan gabungan antar manusia atau antar kelompok dalam masyarakat. Sosiodrama ini lebih tepatnya dipraktikkan secara langsung di lapangan guna disaksikan oleh seluruh prajurit.
- b) Diskusi, yaitu teknik yang digunakan dengan mendalami masalah atau kasus, dengan maksud mendorong peserta mendayagunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk merumuskan konsep pemecahannya. Forum yang dapat digunakan adalah rapat dan seminar.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Wawancara Pribadi dengan Mayor Inf Yusi Rizal, S.Ag, Kasi Binrohis Bintaldam I/BB, Senin, 16 April 2018, Pukul 14:53.

- c) Tanya jawab, yaitu teknik yang digunakan saat selesai penyampaian ceramah atau kultum yang disampaikan binrohis kepada seluruh para prajurit.
- d) Bermain peran, yaitu teknik yang digunakan pada upaya memainkan peran seorang tokoh masyarakat dalam sikap atau perilaku tertentu yang dijadikan objek bahasan.
- e) Simulasi, yaitu teknik yang digunakan pada permainan atau perumpamaan dengan menerapkan aturan tertentu, sebagai gugahan dalam memilih cara pemecahan masalah yang terbaik.
- f) Pelatihan, yaitu teknik yang digunakan pada aspek-aspek tertentu dan individu agar lebih mendalami dan terampil dalam membawakan peran yang diharapkan.
- g) Konseling, yaitu teknik yang digunakan seorang binrohis untuk memberikan pertimbangan atau nasehat kepada para prajurit yang sedang menghadapi masalah khusus. Biasanya masalah tersebut dapat berupa kesulitan menyesuaikan diri, perkawinan, karir, pekerjaan, dan pengembangan berbagai kemampuan lainnya.<sup>52</sup>

Keberadaan bimbingan rohani Islam ini menjelaskan bahwa para prajurit mulai dari pangkat perwira, bintara, dan tamtama wajib untuk mengikuti setiap proses kegiatan bimbingan rohani Islam yang diadakan oleh bintaldam I/BB, karena dengan mengikuti kegiatan pembinaan mental ini akan dapat membentuk prajurit yang memiliki karakter militan. Karakter militan merupakan keadaan dimana seorang

---

<sup>52</sup>Wawancara Pribadi dengan Sertu H. Kasmanto Tanjung, Babanrohis Bintaldam I/BB (Bintara Pembinaan rohani Islam), Jumat, 04 Mei 2018, Pukul 11:11

prajurit yang bertanggung jawab, tegas, cerdas, memiliki jiwa yang tangguh, mempunyai wawasan luas dan solidaritas tinggi baik untuk diri sendiri, keluarga, lingkungan, dan masyarakat sehingga para prajurit dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

### **B. Program Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Para Prajurit TNI-AD Kodam I/BB**

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program yang dilaksanakan bintaldam I/BB dan sudah menjadi kewajiban binrohis untuk memenuhi kebutuhan para prajurit baik untuk jasmani maupun rohani dalam melaksanakan setiap tugasnya, agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam menjalankan tugasnya para prajurit harus membutuhkan mental sehat (*mental hygiene*), oleh karena itu maka sangat diperlukannya sebuah proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam sesuai dengan peraturan yang ada, hingga tugas dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, peneliti mendapatkan informasi bahwa terdapat tiga program bimbingan yang diberikan seorang binrohis dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit TNI-AD Kodam I/BB terdiri dari bimbingan rohani Islam, bimbingan mental ideologi, dan bimbingan mental kejuangan.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Wawancara Pribadi dengan Mayor Inf Yusi Rizal, S.Ag, Kasi Binrohis Bintaldam I/BB, Senin, 16 April 2018, Pukul 14:53.

Pemberian bimbingan mental yang diberikan kepada prajurit didasari oleh pedoman dasar dari Pancasila, Sapta Marga, Sumpah Prajurit dan Doktrin Kartika Eka Paksi melalui pembinaan rohani, santiaji dan satikarma serta pembinaan tradisi sehingga mereka mampu dan siap dalam melaksanakan setiap tugas yang diembankan kepada mereka sehingga terciptanya sikap yang bertanggung jawab, amanah disiplin dan mental sehat ada dalam diri setiap prajurit.<sup>54</sup> Maka dari itu, dalam hal ini peneliti hanya memfokuskan penelitian pada bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit TNI-AD Kodam I/BB. Berikut peneliti akan memaparkan satu persatu mengenai bimbingan yang dilaksanakan oleh pihak Kodam I/BB kepada para prajuritnya.

#### 1. Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan Rohani Islam merupakan keberadaan yang paling mendasar bagi pemberian bimbingan kepada seorang prajurit TNI-AD diseluruh Indonesia, karena proses pemberian bimbingan ini berdasarkan kepada ajaran Allah SWT, yang berlandaskan pada Alquran dan hadis. Bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada para prajurit bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta mempertinggi akhlakul karimah prajurit dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan sesama manusia dan dengan alam lingkungannya agar mental para prajurit sesuai dengan norma dan agama yang berlaku dan guna mencapai keselamatan serta

---

<sup>54</sup>Asren Nasution., *Religiositas TNI Refleksi Pemikiran dan Kepribadian Jenderal Besar Soedirman*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm.101.

kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Adapun manfaat dari bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit ialah:

- a. Menanamkan dan meningkatkan rasa keberagamaan terhadap Allah SWT.
- b. Edukasi atau pengajaran terhadap prajurit, dan PNS TNI Angkatan Darat serta keluarganya.
- c. Evaluasi atau mengingatkan kembali kondisi spiritual prajurit terhadap norma yang berlaku.<sup>55</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan saat binrohis memberikan bimbingan mengenai sosialisasi PPR (Perkawinan, Perceraian, dan Rujuk) kepada para prajurit, PNS, serta keluarganya di Kodim dan Yonif, binrohis memberikan bimbingan rohani Islam menggunakan syariat Islam yang berlandaskan Alquran dan hadis dengan membangun karakter positif terhadap mental para prajurit, sehingga dapat menciptakan mental sehat bagi para prajurit dan para prajurit dapat memantapkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, dalam mengemban tugasnya dan dapat mencapai keberkahan dan hidayah pula dalam tugasnya.<sup>56</sup>

Dalam melaksanakan program bimbingan rohani Islam seorang binrohis biasanya memberikan pencerahan berupa ceramah agama dan kultum yang diselangi dengan melakukan tanya jawab, memberikan bimbingan prakawin, kawin, perceraian dan rujuk, melakukan penyelenggaraan haji bagi prajurit. Ceramah keagamaan

---

<sup>55</sup>Wawancara Pribadi dengan Mayor Inf Yusi Rizal, S.Ag, Kasi Binrohis Bintaldam I/BB, Senin, 16 April 2018, Pukul 14:53.

<sup>56</sup>Observasi langsung di Kodim 02/08 dan Yonif 126/KC, Selasa, 10 April 2018, Pukul 08.30-12.30.

biasanya dilakukan secara rutin, baik dalam kegiatan peringatan hari besar Islam, pengajian. Kegiatan selanjutnya yaitu pembacaan surah yasin setelah selesai sholat zuhur kemudian melakukan pengajian setiap malam jumat dan melaksanakan santiaji dan santikarma pada pagi/siang hari saat apel dimulai. Maka dari itu di bawah ini peneliti akan memaparkan satu persatu program dari bimbingan rohani Islam yang meliputi penyuluhan rohani Islam, bimbingan rohani Islam dan perawatan rohani Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa dalam pemberian Bimbingan Rohani Islam bagi prajurit TNI-AD Kodam I/BB, ada tiga macam program yaitu :

- a. Penyuluhan Rohani Islam, meliputi :
  - 1) Memberikan materi kultum agama Islam.
  - 2) Memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada prajurit, PNS, dan keluarga serta memberikan nasehat perkawinan bagi prajurit Kodam I/BB seperti bimbingan prakawin, kawin, perceraian dan rujuk.
  - 3) Penyuluhan keagamaan kepada masyarakat dalam rangka melayani ceramah agama Islam baik dikalangan umum maupun jajaran Kodam I/BB.
  - 4) Memberikan bimbingan rohani Islam kepada prajurit Kodam I/BB melalui metode ceramah agama.
- b. Bimbingan Rohani Islam
  - 1) Melayani pengurusan Perkawinan, Perceraian, dan Rujuk (PPR).
  - 2) Melayani pindah agama bagi prajurit.

- 3) Mengurus penyelenggaraan pelaksanaan manasik haji dan menyelesaikan administrasi bagi prajurit, PNS dan keluarganya sebagai calon jemaah haji.<sup>57</sup>

c. Rawatan Rohani Islam

- 1) Melayani ceramah agama secara rutin untuk para prajurit TNI Angkatan Darat di kesatuan-kesatuan Kodam I/BB.
- 2) Ceramah untuk keluarga dilaksanakan pada saat pelaksanaan pertemuan sebulan sekali.
- 3) Pelaksanaan doa bersama dalam rangka memperingati hari besar Islam sebagai momentum untuk meningkatkan kesadaran beragama selaku insan hamba Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Pelaksanaan membaca surah yasin bersama setelah selesai sholat zuhur.
- 5) Melakukan pengajian rutin setiap malam jumat.
- 6) Pengumpulan zakat fitrah dan zakat profesi bagi prajurit.
- 7) Menyelenggarakan perawatan rohani jenazah.<sup>58</sup>

Sedangkan tujuan dari dilaksanakannya bimbingan rohani Islam bagi prajurit dalam meningkatkan mental sehat, yaitu:

- 1) Membimbing para prajurit untuk meningkatkan ilmu agama Islam, kesadaran beragama, serta kehidupan keberagamaan bagi prajurit TNI-AD di Kodam I/BB.

---

<sup>57</sup>Wawancara Pribadi dengan Mayor Inf Yusi Rizal, S.Ag, Kasi Binrohis Bintaldam I/BB, Senin, 16 April 2018, Pukul 14:53.

<sup>58</sup>*Ibid.*

- 2) Membina, memelihara dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, bagi prajurit dan PNS TNI Angkatan Darat serta keluarganya, agar memperoleh kehidupan dunia dan akhirat.
- 3) Memberikan bimbingan perkawinan dan rumah tangga yang sakinah, bimbingan untuk penyelesaian cerai dan rujuk, bimbingan haji dan umrah, serta bimbingan untuk berzakat, berinfaq, bersedekah, dan bimbingan keagamaan lainnya bagi prajurit dan PNS TNI Angkatan Darat beserta keluarganya di jajaran Kodam I/BB.
- 4) Mengevaluasi kondisi mental spiritual para prajurit yang beragama Islam.<sup>59</sup>

Kegiatan pembinaan mental yang dilakukan binrohis kepada para prajurit berupa kegiatan bimbingan rohani Islam yang diberikan guna agar para prajurit memperoleh kehidupan dunia dan akhirat. Kegiatan pembinaan yang tidak kalah pentingnya ialah bimbingan konseling yang dilakukan kepada para prajurit untuk memecahkan sebuah permasalahan yang tengah mereka hadapi. Hal ini dilakukan agar para prajurit tidak terjerumus dan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tercela dan menyimpang.

## 2. Mental Ideologi.

Mental ideologi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara serta kesetiaan Kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 guna mendukung pelaksanaan tugas pokok

---

<sup>59</sup>Wawancara Pribadi dengan Mayor Caj H. Masri Banuera, S.Ag, Kasi Tuud Bintaldam I/BB, Kamis, 19 April 2018, Pukul 10:54.

Angkatan Darat. Penggolongan mental ideologi lebih fokus kepada objek yang dijabarkan sebagai upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sebagai warga negara dan juga kesadaran sebagai insan prajurit, yang meliputi :

a. Kesadaran Sebagai Warga Negara.

Kesadaran sebagai warga negara adalah upaya yang dilakukan dalam memberi pengertian atau pemahaman tentang kedudukan prajurit Angkatan Darat, PNS, beserta keluarganya sebagai warga negara yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan warga negara lainnya serta tunduk, taat dan patuh kepada Pancasila dan UUD 1945, pemerintah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Kesadaran sebagai Insan Prajurit.

Kesadaran sebagai Insan Prajurit adalah upaya dalam menanamkan pengertian dan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila, Sapta Marga, Sumpah Prajurit, dan Delapan Wajib TNI dalam kehidupan prajurit yang merupakan perisai negara, penegak kemerdekaan serta penjaga dan pengamanan hasil-hasil yang telah dicapai dalam Perjuangan Nasional.

3. Mental Kejuangan.

Guna menjamin terselenggaranya mental kejuangan secara sistematis, tepat guna dan tepat sasaran maka diperlukan adanya klasifikasi. Penggolongan Pembinaan Mental Kejuangan dibagi menjadi tiga yaitu: Pembinaan Mental Kejuangan dalam tugas individu, Pembinaan Mental Kejuangan dalam tugas

keprajuritan dan Pembinaan Mental Kejuangan dalam tugas Kepemimpinan, yang meliputi:

a. Kejuangan Dalam Tugas Individu

Mental Kejuangan dalam tugas individu merupakan upaya, pekerjaan, dan tindakan yang dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan, pengertian, pemahaman, pendalaman dan pengamalan tentang hal ikhwal yang berkaitan kejuangan. Individu sebagai elemen bangsa hendaknya menjadi motivator guna menumbuhkan kesadaran pribadi, bahwa setiap individu perlu membekali dirinya dengan semangat kejuangan. Semangat kejuangan ini perlu dimiliki oleh setiap individu atau setiap pribadi tanpa memandang pangkat, jabatan, profesi maupun status sosial.

b. Kejuangan Dalam Tugas Keprajuritan

Mental kejuangan dalam tugas keprajuritan adalah upaya, pekerjaan, dan tindakan yang dilaksanakan dalam rangka memberikan pengetahuan, pengertian, pemahaman dan pendalaman tentang mental kejuangan bagi prajurit Angkatan Darat sebagai komponen bangsa, baik perorangan maupun kesatuan. Sesuai dengan tugas pokoknya, prajurit dipersiapkan untuk melaksanakan tugas operasi militer untuk perang dan operasi militer selain perang, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia.

c. Kejuangan Dalam Tugas kepemimpinan

Mental Kejuangan dalam kepemimpinan adalah upaya, pekerjaan, dan tindakan yang dilaksanakan dalam rangka pendalaman terhadap nilai-nilai kejuangan,

yang meliputi pemahaman esensi dan internalisasi nilai, guna dijadikan sebagai filosofi juang selama mengemban tugas kepemimpinan. Bimbingan mental dalam konteks bersifat khusus, dalam arti berlaku bagi prajurit Angkatan Darat yang mendapatkan kepercayaan dan kehormatan mengemban tugas kepemimpinan.

### **C. Respon Para Prajurit Mengenai Keberadaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Para Prajurit TNI-AD Kodam I/BB**

Berdasarkan observasi dari penelitian di Kodam I/BB tepatnya di bintaldam I/BB, maka dari itu peneliti menemukan ada beberapa respon dari para prajurit, mulai dari pangkat perwira, bintara, dan tamtama. Diantara dikemukakan oleh informan pertama yang bernama Bapak Maryo yaitu beliau merupakan salah satu peserta binrohi dengan pangkat Kapten dan jabatannya sebagai Kakuat Bintaldam I/BB (Kepala Urusan Perawatan). Alasan peneliti menjadikan beliau sebagai informan karena beliau merupakan salah satu bagian dari bintaldam I/BB.<sup>60</sup>

Respon Pak Maryo mengenai Keberadaan bimbingan rohani Islam, sangatlah bagus. Sebab dengan adanya bimbingan rohani Islam yang diadakan bintaldam untuk para prajurit akan membantu prajurit kepada jalan yang kebaikan dan membimbing prajurit untuk melakukan hal baik serta dapat menjauhkan prajurit dari hal tidak baik. Keberadaan bimbingan rohani Islam juga membantu adanya perubahan dalam hal beribadah, terutama dalam menjaga sholat lima waktu berjamaah di masjid. Kemudian dengan adanya bintal dapat memberikan kebaikan terhadap diri beliau,

---

<sup>60</sup>Observasi langsung di Kodam I/BB pada Senin, 09 April 2018, Pukul, 09.10.

keluarga serta lingkungan, dan memberikan contoh yang baik kepada tetangga, menolong tetangga yang kesusahan, ikut bergotong royong membersihkan lingkungan tempat tinggal.<sup>61</sup>

Respon kedua, dikemukakan oleh Bapak H. Kasmanto Tanjung, beliau juga merupakan peserta bintal dengan pangkat Sertu dan jabatan di bintaldam I/BB sebagai Babanrohis (Bintara Pembinaan Rohani Islam), respon beliau dengan adanya bintal sangat bagus dan sangat bermanfaat prajurit terutama bagi kesehatan jasmani maupun rohaninya. Dengan adanya bimbingan rohani Islam akan dapat membimbing prajurit dalam hal beribadah seperti sholat berjamaah, membaca yasin bersama-sama setelah selesai sholat zuhur dan setiap malam jumat. Tidak hanya itu saja adapun perawatan dari rohani yang dilakukan bintal terhadap prajurit yaitu melaksanakan praktik sholat jenazah, dan membimbing para prajurit untuk membaca Alquran bersama-sama.<sup>62</sup>

Menurut Bapak Kasmanto Tanjung keberadaan bimbingan rohani Islam juga memiliki manfaat bagi dirinya dan keluarganya seperti halnya rumah tangga beliau yang sakinahdan jauh dari masalah rumah tangga. Selain itu beliau juga dapat membimbing istri dan anak-anaknya untuk lebih taat lagi dalam beribadah dengan mengajak istri dan anak-anaknya melakukan sholat berjamaah di rumah. Tidak hanya itu saja, dengan bekal bimbingan rohani Islam yang dimiliki beliau mampu

---

<sup>61</sup>Wawancara Pribadi dengan Kapten Maryo, KaKuat Bintaldam I/BB (Kepala Urusan Perawatan), Jumat, 04 Mei 2018, Pukul 14:16.

<sup>62</sup>Wawancara Pribadi dengan Sertu Kasmanto Tanjung, Babanrohis Bintaldam I/BB (Bintara Pembina Rohani Islam), Jumat, 04 Mei 2018, Pukul 11:11.

menjadikan anak perempuan beliau menjadi seorang hafizhah. Manfaat lain dari keberadaan bimbingan rohani Islam bagi diri beliau sebagai seorang prajurit ialah beliau dapat lebih dekat dengan Allah SWT, dapat lebih mengontrol diri dengan baik, dapat lebih banyak memikirkan pertimbangan dengan baik tanpa tergesa-gesa saat ingin melakukan suatu tindakan atau perbuatan yang mengandung *mudharat*, dan dapat menjadi seorang yang lebih baik lagi, baik untuk diri sendiri, keluarga, lingkungan dan masyarakat.

Respon terakhir dari Bapak Prayoga Pangestu, beliau juga merupakan seorang peserta bintal di Kodam I/BB. Beliau merupakan seorang prajurit berpangkat Pratu dengan jabatan sebagai Ta Bintaldam I/BB (Tamtama Bimbingan Mental). Beliau juga merupakan informan yang peneliti jadikan untuk pengambilan data mengenai respon tentang keberadaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit TNI-AD, dimana beliau sangat senang dengan keberadaan bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada para prajurit. Dengan adanya bimbingan rohani Islam ini akan mampu menjadikan seorang prajurit menjadi pribadi yang lebih baik lagi, bimbingan rohani Islam juga sangat membantu prajurit khususnya prajurit dengan pangkat tamtama yang baru selesai pendidikan. Karena prajurit dari awal masuk dunia militer sudah harus diberikan bimbingan agar mereka menjadi prajurit sejati dan bertanggung jawab dalam setiap tugasnya.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>Wawancara Pribadi dengan Pratu Prayoga Pangestu, Ta Bintaldam I/BB (Tamtama Bimbingan Mental), Jumat, 20 April 2018, Pukul 15:10.

Bimbingan rohani Islam juga memiliki dampak yang positif dalam rohani beliau serta bagi kesehatan mentalnya, sebab keberadaan bimbingan rohani Islam ini sangat membantu aktifitas rohani, dimana para prajurit semakin dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, kemudian dapat meningkatkan kualitas ibadah, dalam hal ini salat beliau sudah tidak pernah lagi tinggal walaupun dikarenakan pekerjaan yang sangat padat. Dengan keberadaan rohani Islam juga mengajarkan kepada para prajurit untuk saling bertoleransi terhadap agama lain, artinya mengajarkan mereka untuk saling menghargai antara satu dengan yang lain.

Dari hasil wawancara peneliti dapatkan dengan para prajurit, mereka merasakan hal yang positif dengan adanya keberadaan bimbingan rohani Islam. Terutama pada pembinaan mental yang para prajurit jalani, hidup para prajurit menjadi lebih teratur dan dapat memaksimalkan diri untuk menjadi yang terbaik di kalangan prajurit dengan kedisiplinan, rasa bertanggung jawab, dan amanah dalam mengemban setiap tugasnya serta patuh oleh peraturan dan pedoman prajurit. Sejalan dengan pembinaan bimbingan mental terhadap prajurit dan dalam pengembangan mentalnya seorang prajurit terdapat ketegasan yang keras dan wajar. Peneliti melihat dengan ketegasan tersebut dapat menumbuhkan sikap bertanggung jawab baik untuk dirinya maupun keluarga dan lingkungan.

Keberadaan bimbingan rohani Islam membuat para prajurit tidak hanya dapat bertanggung jawab dengan semua tugasnya, namun peneliti juga melihat dengan adanya pembinaan mental membantu prajurit untuk taat pada aturan yang berlaku serta dengan menanamkan jiwa kejuangan, jiwa patriotisme dan jiwa nasionalisme

dalam dirinya akan menjadikan mereka sebagai seorang prajurit yang cinta kepada NKRI. Dari semua materi-materi yang telah disampaikan oleh binrohis kepada para prajurit telah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dengan mudah menjalankan setiap tugasnya. Binrohis dalam memberikan materi biasa dengan menggunakan metode ceramah dan di praktikkan secara langsung kepada para prajurit.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Para Prajurit TNI-AD Kodam I/BB**

Dari wawancara yang peneliti lakukan kepada informan, peneliti melihat bahwasannya sejalan dengan proses pemberian bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit TNI-AD Kodam I/BB, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat diantara:

1. Faktor pendukung, yaitu:
  - a. Adanya Sarana dan Prasarana yang memadai

Dalam proses pemberian bimbingan rohani Islam kepada prajurit TNI-AD sarana dan prasana sangat dibutuhkan terlebih dalam memberikan bimbingan guna untuk menunjang terlaksannya program dan tercapainya tujuan dari bintal. Sarana dan prasarana yang biasanya digunakan binrohis dalam memberikan bimbingan berupa gedung maupun lapangan yang cukup luas untuk memuat prajurit dan PNS beserta keluarga untuk mendapatkan materi bimbingan.

Selanjutnya, teknologi informasi seperti internet, LCD dan proyektor yang sangat membantu dalam proses pemberian materi bimbingan dan pembinaan mental. Sehingga dengan begitu, materi yang akan disampaikan lebih menarik untuk disampaikan kepada prajurit.<sup>64</sup>

b. Adanya peserta atau personel

Peserta prajurit TNI-AD dalam bimbingan mental sering didominasi oleh prajurit tamtama, bintara, dan juga perwira untuk dapat menghadiri kegiatan bimbingan. Karena dengan adanya peserta atau personel, maka kegiatan bimbingan akan dapat berjalan dengan baik dan sesuai perencanaan.

2. Faktor penghambat, yaitu:

a. Adanya kunjungan dari Panglima Besar ke Satuan (Perubahan Jadwal)

Pemberian bimbingan ke Satuan-satuan sudah diatur jadwalnya dengan sedemikian baik namun tiba-tiba saja dibatalkan karena adanya kunjungan dari panglima besar untuk melakukan kunjungan dan melihat situasi serta keadaan dari personel atau prajurit.

b. Terbatasnya Perwira Bintal.

Perwira Bintal merupakan seseorang yang memiliki kemampuan profesional dan kecakapan ilmu dalam memberikan bimbingan serta pembinaan mental terhadap personel ataupun prajurit yang ada di kodam I/BB. Sehingga program dan kegiatan

---

<sup>64</sup>Wawancara Pribadi dengan Sertu Kasmanto Tanjung, Babanrohis Bintaldam I/BB (Bintara Pembina Rohani Islam), Jumat, 04 Mei 2018, Pukul 11:11.

yang telah direncanakan bersama dapat berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kodam I/BB, peneliti melihat bahwa perwira bintal sangat kurang. Kurang dalam artian tidak efektifnya kegiatan dan program bintal yang begitu banyak diprogramkan. Sehingga seringkali yang mengisi ceramah agama perwira bintal yang ada saja. Jika tidak ada maka seringkali menghadirkan penceramah dari pemerintah ataupun non pemerintah yang dipilih secara selektif.

c. Jadwal yang ditentukan tidak terlaksana sepenuhnya.

Sering kali terjadi jadwal yang telah ditentukan tidak terlaksana sepenuhnya. Hal ini dapat menghambat kegiatan bintal sehingga sering kali harus menyusun ulang jadwal yang telah dibuat. Ini terjadi karena Satuan yang dilayani sering bersamaan dengan jadwal bintaldam I/BB sehingga pelaksanaan tertunda.<sup>65</sup>

#### **E. Analisis Keberadaan Bimbingan Rohani Islam**

Dari observasi yang peneliti lakukan di bintaldam I/BB, peneliti melihat beberapa program yang dijalankan oleh binrohis, salah satu diantaranya program dari bimbingan rohani Islam dengan memberikan bimbingan berupa sosialisasi perkawinan, perceraian, dan rujuk kepada prajurit, PNS, dan keluarganya yang dilakukan bintaldam I/BB kepada pihak satuan Kodim 0208/Asahan dan pihak satuan Yonif 126/KC. Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan kepada prajurit, PNS, dan

---

<sup>65</sup>Wawancara Pribadi dengan Mayor Inf Yusi Rizal, S.Ag, Kasi Binrohis Bintaldam I/BB, Senin, 16 April 2018, Pukul 14.53.

keluarganya akan mengurangi angka perceraian dikalangan prajurit dan PNS, serta mereka dengan memberikan bimbingan yang baik dan benar mengenai tata cara pelaksanaan perkawinan bagi seorang prajurit serta mereka setelah berkeluarga juga diajarkan untuk dapat bersosialisasi dengan baik terhadap tetangganya.<sup>66</sup>

Tidak hanya itu peneliti juga melihat ada beberapa prajurit yang ingin menikah saat peneliti melakukan penelitian di bintaldam I/BB. Ada beberapa calon pasang prajurit yang melakukan bimbingan pra nikah kepada binrohis yang bertugas memberikan bimbingan kepada calon. Bimbingan tersebut diberikan kepada para calon yang akan menikah agar mereka dapat membangun sebuah rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Calon istri dibimbing agar mereka untuk selalu siap, setia, kuat, dan bersabar dalam menghadapi tugas suami. Sebab saat proses bimbingan pranikah calon istri akan ditanya apakah sudah siap untuk ditinggal suami bertugas dalam kurun waktu yang lama, kebanyakan dari mereka menjawab bahwasannya akan siap untuk ditinggal tugas dan setia menanti sampai suami kembali bertugas.<sup>67</sup>

Saat melakukan observasi peneliti juga melihat seluruh prajurit saat mendengar suara adzan langsung bergegas pergi ke masjid untuk melakukan sholat zuhur dan sholat asar. Apalagi saat sholat jumat masjid penuh dengan seluruh prajurit yang akan menunaikan sholat jumat. Hal ini karena para prajuritnya telah mendapatkan bimbingan rohani Islam dengan menyuruh para prajurit untuk taat

---

<sup>66</sup>Observasi langsung di Kodim 02/08Asahan dan Yonif 126/KC pada Senin, 10 April 2018, Pukul, 08.30-12.30.

<sup>67</sup>Observasi langsung saat bimbingan pra nikah pada Jumat, 20 April 2018, Pukul 09.47

dalam beribadah. Mereka juga setelah selesai sholat zuhur melakukan pembacaan surah yasin secara bersama-sama agar mereka mendapatkan ridho Allah SWT, dan dapat menjalankan seluruh tugas dengan baik dan benar.<sup>68</sup>

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di bintaldam I/BB bahwasannya keberadaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit sangat penting untuk dilaksanakan sebab dengan adanya bimbingan rohani Islam ini akan dapat menjadikan prajurit lebih disiplin, bertanggung jawab, berakhlakul karimah dan amanah dalam menjalankan setiap tugas. Kedisiplinan seorang prajurit menjadi tolak ukur bagi mereka, karena kedisiplinan seorang prajurit merupakan efek dari setiap kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan. Jika seorang prajurit tidak dapat disiplin maka tidak akan ada efek dari kegiatan tersebut. Mungkin saja hal ini dikarenakan tema dari materi yang disampaikan kurang menarik atau membosankan, maka binrohis harus lebih inovatif dalam memberikan tema agar menarik perhatian dari para prajurit, namun jika tidak maka akan lebih ditingkatkan lagi pendidikan yang lebih efektif.

Binrohis memiliki teknik bimbingan, penyuluhan, dan perawatan yang diwajibkan untuk semua para prajurit mengikutinya. Ketegasan diterapkan oleh semua para prajurit kecuali bagi mereka yang berhalangan hadir karena mendapatkan tugas dari negara. Dari wawancara yang peneliti lakukan kepada para informan, bahwasannya mereka merasakan dampak yang sangat positif dari keberadaan bimbingan rohani Islam. Sebab dengan adanya bimbingan rohani Islam hidup mereka

---

<sup>68</sup>Observasi langsung di Kodam I/BB pada Senin, 09 April 2018, Pukul, 12.30-15.35.

lebih teratur dan dapat memaksimalkan diri untuk menjadi yang terbaik diantara para prajurit lainnya.

Bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada prajurit berlandaskan kepada Alquran dan hadis. Keberadaan dari bimbingan rohani Islam akan menjadikan mereka sebagai pribadi yang lebih baik lagi, bermental sehat (*mental hygiene*) dan membangun karakter yang positif terhadap mental mereka sehingga dapat memantapkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dengan adanya keberadaan bimbingan rohani Islam ini juga seorang prajurit dapat dengan mudah dan tenang dalam menyelesaikan semua permasalahan dalam hidupnya.

Keberadaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit akan mampu menjadikan kesadaran hidup bagi para prajurit yang mana nantinya akan menjadikan mereka sebagai pribadi yang lebih baik dalam bentuk semangat dan harapan yang lebih baik lagi. Bimbingan rohani Islam juga akan mengajarkan mereka untuk saling menghargai satu dengan lain, mengajarkan nilai-nilai untuk bertoleransi, dan mengajarkan mereka untuk bersosialisasi dengan baik kepada masyarakat di lingkungan tempat tinggal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan serangkaian proses dari pengumpulan data untuk melakukan penelitian mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan di Kodam I/BB khususnya di bintaldam I/BB yang mengatur bimbingan mental rohani dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit TNI-AD, bahwasannya:

Keberadaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit TNI-AD di Kodam I/BB telah terjadwal dalam hal pelaksanaan pemberian bimbingan kepada para prajurit, yang terdiri dari lima tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, dan tahap pelaksanaan, tahap pengawasan/pengontrolan, dan tahap evaluasi. Selanjutnya jumlah binrohis yang bertugas menyampaikan ajaran Islam kepada prajurit berjumlah empat orang yang terdiri dari Bapak Mayor Inf Yusi Rizal, S. Ag, Bapak Mayor Caj H. Masri Banuera, S. Ag, Bapak Mayor Caj. Drs. H. Zakaria Ansori, MH, Bapak Mayor Zalaludin. Selanjutnya pembimbing melakukan bimbingan mental dengan menggunakan metode santiaji yaitu dengan pemberian materi secara ceramah, dialog ataupun diskusi kepada para prajurit yang ada di Kodam I/BB selanjutnya dengan metode santikarma yaitu adanya aksi nyata setelah pemberian materi. Dengan adanya hal tersebut dapat meningkatkan kesehatan mental para prajurit TNI-AD Kodam I/BB.

Program bimbingan mental dalam meningkatkan kesehatan mental para Prajurit TNI-AD Kodam I/BB terdiri dari tiga program yaitu mental rohani, mental ideologi, dan mental kejuangan. Di dalam mental rohani berfokus pada Islam yaitu dengan program penyuluhan, bimbingan dan perawatan terhadap prajurit TNI-AD di Kodam I/BB. Selanjutnya pada program ideologi yaitu adanya kesadaran sebagai warga negara dan kesadaran sebagai insan prajurit. Kemudian pada mental kejuangan yaitu adanya program kejuangan tugas individu, kejuangan tugas keprajuritan dan kejuangan tugas kepemimpinan.

Kemudian dalam melakukan bimbingan rohani Islam terdapat beberapa respon dari para prajurit yang telah diberikan bimbingan diantaranya para prajurit memberikan respon positif, sebab dengan adanya bimbingan rohani Islam ini mereka dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT., dapat lebih berpikir dewasa, dapat bertanggung jawab dalam setiap tugas yang diembankan kepada mereka, dan mereka juga telah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran**

Setelah peneliti selesai melakukan penelitian yang dilaksanakan oleh bintaldam I/BB untuk meningkatkan kesehatan mental para prajurit TNI-AD di Kodam I/BB, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Binrohis, Bintaldam, dan Kodam I/BB agar dapat meningkatkan lagi program pembinaan mental bagi para prajurit dengan menambahkan program-program baru mengenai bimbingan mental rohani seperti

melaksanakan pembacaan Alquran *one day one juz* secara bersama-sama. Dan mengembangkan kembali program pembinaan mental yang sudah ada untuk menjadi lebih baik dan semakin baik lagi. Agar program pembinaan mental yang ada di Kodam I/BB dapat menjadi panutan dan contoh bagi kesatuan militer lain di luar Kodam.

2. Kemudian diharapkan kepada Kodam I/BB, agar menjadikan semua para prajuritnya untuk terus menjadikan diri mereka lebih baik lagi dari sebelumnya, baik dalam pembinaan fisik, rohani serta intelektual mereka. Hal itu diharapkan agar mereka menjadi seorang prajurit yang dapat lebih menghargai bangsa dan negaranya serta menjadikan mereka sebagai seorang prajurit yang memiliki kualitas terbaik dan dapat membanggakan NKRI.
3. Dirahapkan kepada Binrohis Bintaldam I/BB, agar tetap istiqomah dalam memberikan pembinaan kepada para prajurit yang sedang menjalankan semua tugasnya dan agar menjadi panutan bagi prajurit-prajurit lain dalam memberikan motivasi dan memberikan bimbingan yang inovatif dan kreatif kepada prajurit TNI-AD. Serta diharapkan kepada Binrohis untuk tetap selalu mengingatkan prajurit lain untuk selalu berbuat hal-hal yang positif dan bermanfaat bagi yang lain.
4. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya, agar melakukan penelitian lebih lanjut dalam tingkat eksperimen atau kuantitatif, karena ini bukanlah merupakan hasil yang final, sehingga perlu untuk dibuktikan dan diuji kembali hasil dari peneliti sebelumnya agar mendapatkan hasil yang lebih menyakinkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar Lubis, Saiful. 2011. *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*. Medan: Cv Perdana Mulya Sarana
- Ali, Muhammad. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modren*. Jakarta: Pustaka Amani
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah
- Asren Nasution. 2003. *Religiositas TNI Refleksi Pemikiran dan Kepribadian Jenderal Besar Soedirman*. Jakarta: Kencana
- Djalali, M. As'ad. 1986. *Teknik-Teknik Bimbingan dan Penyuluhan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Hamdani Bakran Adz-Dzaky. 2002. *Konseling dan Psikoterapi*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru
- Hidayanti, Ema. 2015. *Dasar-dasar Bimbingan Rohani Islam*. Semarang: CV. Abadi Jaya
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- LahmuddinLubis. 2016. *Konseling dan Terapi Islami*. Medan: Perdana Publishing
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Observasi langsung di Kodam I/BB, Senin, 09 April 2018, Pukul, 09.10
- Observasi langsung di Kodam I/BB pada Senin, 09 April 2018 di Kodam I/BB, Pukul, 12.30-15.35
- Observasi langsung di Kodim 02/08 dan Yonif 126/KC, Selasa, 10 April 2018, Pukul 08.30-12.30.
- Observasi langsung saat bimbingan pra nikah pada Jumat, 20 April 2018, Pukul 09.47
- Obsevasi langsung bimbingan pelaksanaan haji, pada Sabtu, 21 April 2018, Pukul 09.20

- Organisasi dan Tugas Pembinaan Mental Komando Daerah Militer (Orgas Bintaldam). Disahkan Oleh Peraturan Staf Angkatan Darat Nomor 43 Tahun 2016
- Prayitno & Erman Anti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Salim & Syahrums. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media
- Salim & Yenny. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modren English
- Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju
- Siswanto. 2007. *Kesehatan Mental Konsep, Cakupan dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sundari, Siti. 2005. *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Syahrul Fatwa Bin Lukman, Abu Anisah. 2014. *Mengenal Islam Lebih Dekat*. Bogor:Media Tarbiyah
- Thib Raya & Siti MusdahMulia, Ahmad. 2003. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*. Bogor: Kencana
- Tim Penerjemah UU Wahyudin, dkk. 2013. *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*, Surabaya: Halim
- Wawancara Pribadi dengan Mayor Caj H. Masri Banuera,S.Ag, Kasi Tuud Bintaldam I/BB. Kamis. 19 April 2018. Pukul 10:54
- Wawancara Pribadi dengan Mayor Inf Yusi Rizal, S.Ag, Kasi Binrohis Bintaldam I/BB. Senin. 16 April 2018. Pukul 14:53

Wawancara Pribadi dengan Kapten Maryo, KaKuat Bintaldam I/BB (Kepala Urusan Perawatan). Jumat. 04 Mei 2018. Pukul 14:16

Wawancara Pribadi dengan Sertu H. Kasmanto Tanjung, Babanrohis Bintaldam I/BB (Bintara Pembinaanrohani Islam). Jumat. 04 Mei 2018. Pukul 11:11

Wawancara Pribadi dengan Pratu Prayoga Pangestu, Ta BintaldamI/BB (Tamtama Bimbingan Mental). Jumat. 20 April 2018. Pukul 15: 10

### **Pedoman Wawancara**

- A. Pertanyaan mengenai Bimbingan Rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit TNI-AD Kodam I/BB
1. Apa itu Bimbingan Rohani Islam?
  2. Apa sajakah tugas pokok dari Bintaldam ?
  3. Apa dasar dilaksanakannya bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit TNI-AD Kodam I/BB?
  4. Bagaimana keberadaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit TNI-AD Kodam I/BB?
  5. Mengapa perlu diadakan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit TNI-AD Kodam I/BB?
  6. Apa tujuan diadakannya bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit TNI-AD Kodam I/BB?
  7. Program bimbingan mental apa sajakah yang dibuat oleh bintaldam I/BB kepada para prajurit TNI-AD Kodam I/BB?
  8. Kapan jadwal pemberian bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit TNI-AD Kodam I/BB?
  9. Bagaimana bimbingan rohani Islam yang dilakukan dalam meningkatkan disiplin kerja pada prajurit TNI-AD Kodam I/BB

10. Metode apa saja yang digunakan dalam melakukan bimbingan rohani Islam yang diberikan dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit TNI-AD Kodam I/BB?
  11. Materi apa saja yang disampaikan di dalam bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit?
  12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental para prajurit TNI-AD Kodam I/BB?
- B. Pertanyaan bagi tiga orang prajurit TNI-AD mengenai Bintal dalam meningkatkan kesehatan mental di Kodam I/BB
1. Bagaimana menurut anda tentang keberadaan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental bagi para prajurit?
  2. Program apa saja yang sudah diberikan dari bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental bagi para prajurit?
  3. Apakah anda sudah menerapkan materi bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental tersebut dalam kehidupan anda?
  4. Bagaimana cara anda menerapkannya materi dari bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental tersebut?
  5. Manfaat apa yang anda peroleh setelah mengikuti bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental?
  6. Apakah anda merasa kesulitan untuk menerapkan materi kesehatan mental ini dalam kehidupan sehari-hari anda?

7. Menurut anda apakah kehidupan anda ini sudah sesuai dengan apa yang telah dilaksanakan dari bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental itu sendiri?
8. Apakah respon anda mengenai keberadaan dari bimbingan rohani Islam ini dalam meningkatkan kesehatan mental anda?
9. Apa manfaat yang anda rasakan setelah mendapatkan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesehatan mental anda dari para petugas Binrohis yang ada di Kodam I/BB?



Wawancara dengan Mayor Caj H. Masri Banuera .S.Ag, Kamis, 19 April 2018, Pukul 10:54



Wawancara dengan, Pratu Prayoga Pangestu, Jumat, 20 April 2018, Pukul 15:10



Wawancara dengan Sertu H. Kasmanto Tanjung, Jumat, 04 Mei 2018, Pukul 11:11



Bimbingan pra nikah yang diberikan oleh Mayor Inf Yusi Rizal kepada prajurit dan calon persit, jumat 20 April 2018, Pukul 09:47



Foto saat memberikan penyuluhan PPR (Perkawinan, Perceraian dan Rujuk) di Kodim 0208/Asahan



Foto saat memberikan penyuluhan PPR (Perkawinan, Perceraian dan Rujuk) di Yonif 126/K



Foto bersama para prajurit dan ibu persit Yonif 126/KC psesta sosialisasi PPR



Foto saat memberikan bimbingan mental ideologi kepada para prajurit TNI-AD



Foto saat Kasi Lidjuang bintaldam I/BB memberikan santi aji kepada para prajurit dan PNS TNI-AD saat apel pagi



Foto saat melaksanakan khutbah jumat



Foto Kasi Tuud bintaldam I/BB saat memberikan bimbingan rohani Islam kepada para calon peserta haji

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Dita Tara Dipa  
 Tempat/ Tanggal Lahir : Kisaran, 28 November 1996  
 NIM : 12.14.4.018  
 Fak/ Jur : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan  
 Penyuluhan Islam  
 Alamat : Jalan Gurilla Gang Buyung Ali No 3 A Medan

### B. Data Orang Tua

Ayah : Ahmad Susilo  
 Ibu : Sutriani  
 Pekerjaan Ayah : Wiraswasta  
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
 Alamat : Jl. Mentimun Lk X Siumbut Baru  
 Kisaran Timur

### C. Jenjang Pendidikan

1. TK Al-Qur'an Al-Fajr Medan : Tahun 2002
2. SDS Diponegoro Kisaran : Tahun 2007
3. SMPN 1 Kisaran : Tahun 2011
4. MAN 1 Kisaran : Tahun 2014
5. S-1 UIN-SU FDK : Tahun 2018